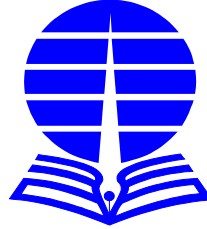


Kode>Nama Rumpun Ilmu*:721/Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan

LAPORAN PENELITIAN FUNDAMENTAL



DAMPAK TUTORIAL TATAP MUKA (TTM) TERHADAP MAHASISWA DALAM PENGUASAAN MATERI HUKUM (Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran PKn SD)

Oleh:

**Drs. Sriyono, M.Hum (NIDN 0006115408)
Drs. Syaiful Mikdar, M. Pd (NIDN 0013045403)**

**UNIVERSITAS TERBUKA
DESEMBER 2013**


HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN FUNDAMENTAL

- Judul Penelitian** : Dampak Tutorial Tatap Muka (TTM)
Terhadap Mahasiswa Dalam Penguasaan
Materi Hukum
(Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran
PKn SD)
- Kode>Nama Rumpun Ilmu** : 73/Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan
- Ketua Peneliti** :
- a. Nama : Drs. Sriyono, M. Hum
b. NIDN : 0006115408
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
d. Program studi : Pendidikan Kewarganegaraan
e. Nomor. HP. : 081316600160
f. Alamat Surel (email) : sryn@ut.ac.id
- Anggota Peneliti**
- a. Nama Lengkap : Drs. Syaeful Mikdar, M. Pd.
b. NIDN : 0013045403
c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka
- Lama Penelitian Keseluruhan** : 1 Tahun
Penelitian Tahun ke : 1 (Satu)
Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp. 45.000.000,- (*Empat Puluh Lima Juta*
Biaya Tahun Berjalan : *Rupiah*)
- Diusulkan ke Dikti Rp.
- Dana Intern PT Rp.
- Dana Institusi Lain Rp.
- *Inkind* sebutkan Rp.



Pondok Cabe, 22 Desember 2013

Ketua Peneliti,


Drs. Sriyono, M. Hum.
NIP 5411061980031003



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah laporan penelitian tentang Dampak TTM terhadap Mahasiswa dalam Penguasaan Materi Hukum” (Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran PKN SD), berkat kerjasama yang baik dari tim telah selesai. Namun laporan ini tentunya kami sadari masih banyak kekurangan, oleh karena itu kami mengharapkan saran-saran dari para pembaca.

Dalam kesempatan ini kami ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

Terima kasih kami sampaikan kepada Tim dari Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Pendidikan Tinggi yang telah memberikan arahan terhadap penelitian ini. Terima kasih kami sampaikan juga kepada Dekan FKIP-UT yang telah memberikan motivasi serta dukungannya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Terimakasih kami sampaikan pula kepada Ketua LPPM-UT yang telah memberikan dukungan dan beserta Staff LPPM-UT yang telah memberikan bantuan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan. Tidak lupa kami sampaikan terima kasih kepada para pembimbing yang telah mengarahkan penelitian ini. Tidak lupa pula kami sampaikan terima kasih kepada para Tutor dan seluruh responden terutama para mahasiswa S1 PGSD yang telah memberikan informasi yang akurat sehingga kami dapat memiliki data untuk dianalisis dalam penelitian ini.

Semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan atas selesainya penelitian ini, menjadi nilai amal yang baik, Amien.

Tangsel, Desember 2013

Wassalam

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Abstrak	vi
Daftar Tabel	
Tabel 1. Rata-rata Hasil Tes Kognitif menurut Pokjar dan Kemampuan Mahasiswa	
Tabel 2. Rata-rata Hasil Tes Kognitif menurut Kemampuan Mahasiswa Pokjar TTM	
Tabel 3. Rata-rata Hasil Tes sikap menurut Pokjar dan Kemampuan Mahasiswa	
Tabel 4. Rata-rata Hasil Tes sikap menurut Kemampuan Mahasiswa Pokjar TTM	
Tabel 5. Penilaian Peserta TTM terhadap Kualitas Tampilan Tutor Menurut Pokjar TTM	
Tabel 6. Nilai Rata-rata Kelompok Rendah (N=174)	
Tabel 7. Nilai Rata-rata Kelompok Tinggi (N=174)	
Tabel 8. Penilaian Peserta TTM terhadap Kualitas Tampilan Tutor Pada Seluruh Pokjar TTM	
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Perumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Universitas Terbuka dengan SBJJ.....	4
B. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP).....	5
C. Program S1 PGSD.....	5
D. Belajar Mandiri.....	5
E. Tutorial.....	6
F. Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran PKn SD.....	6
G. Materi Hukum	6
BAB III. METODE PENELITIAN	8
A. Metode Penelitian.....	8
B. Objek Penelitian.....	9

C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	9
D. Instrumen.....	11
E. Teknik Pengumpulan Data.....	11
F. Uji Coba Instrumen.....	12
G. Teknik dan Pengolahan Analisis Data.....	13
H. Hipotesis.....	14
I. Rancangan Penelitian.....	15
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	17
A. Hasil Penelitian.....	17
B. Pembahasan	33
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	39
A. Kesimpulan.....	39
B. Saran-Saran.....	39
DAFTAR PUSTAKA.....	41
Lampiran	
1. Curriculum Vite Ketua peneliti	
2. Curriculum Vite Anggota peneliti	
3. Kuesioner Kognitif	
4. Kuesioner Afektif	
5. Pedoman Wawancara	
6. Persepsi Mahasiswa Terhadap Tutor	
7. Data Hasil Uji Coba Instrumen	
8. Data Analisis TTM Pokjar	
9. Data Persepsi Mahasiswa-Tutor	
10. Analisis TTM Crosstab	

The Impact of Face to Face Tutorial on The Course Civics Education for Elementary Students in Mastering the Law
by :
Sriyono and Syaeful Mikdar

Abstract

Face to Face Tutorial is a form of learning services for students in Universitas Terbuka. Face to Face Tutorial is held for courses which are needed to be served with learning service for 8 sessions tutorial and spend 2 hours each meeting. One of the courses which is served with face to face tutorial is " Materi dan Pembelajaran PKn SD" course (Civics education for Elementary Students) which weighs 3 credits consisting of 9 modules. This research aims to determine the impact of face to face tutorial to students in mastering the law. This is important, because the level of the law awareness which is based on knowledge of law materials need to be instilled early on in line with the government's efforts in the context of law enforcement today . In accordance with the government hopes it is stated that to create an authoritative rule of law as mandated by the Act goal of 1945 . The method used in this study is an experimental pretest - posttest control group design is to measure the effectiveness of a method or model comparative achievement in learning the same subjects before and after treatment and added to a control group which did not receive treatment. The location of this research is at study group in Bogor , Serang , Jakarta and Surakarta region. There were 7 study groups (6 study group receive treatment , which follows the face to face tutorial and 1 study group as control group without taking the face to face tutorial) . The samples of this research was decided by using probability sampling by means of raffle element / member student population, it was determined by unit of student group of students of S1 elementary teachers program Faculty of Teacher and Education. This research data shows that student achievement on the Low students Group is proved that it increase significant between after they took face to face tutorial in the material master of law both on cognitive aspects, as well as the affective aspect . While the learning achievement of students in the High students Group also is also proved increase, although it is not as significant as in the low students group between before and after joining the face to face tutorial on cognitive aspects, as well as the affective aspect. There is no significant influence of face to face tutorial there in mastering the law, especially in the high student group . The perceptions of the students toward the face to face tutorial of legal materials course proved significant to help the students in understanding the material in the module. Even the tutorial is very useful. Overall students achievement has significant improvement between the before and after joining the face to face tutorial, both on cognitive aspects, as well as the affective aspect. Face to face tutorial models presented by Tutors is highly effective to the student in mastering the material law.

Keywords : face to face tutorial, Law and Course Materials

Abstrak

Tutorial Tatap Muka (TTM) adalah salah satu bentuk layanan belajar kepada mahasiswa yang diberikan oleh Universitas Terbuka. Untuk program S-1 PGSD, TTM diselenggarakan satu semester dengan delapan kali pertemuan @ 2 jam untuk mata kuliah yang dianggap perlu untuk ditutorialkan. Salah satu mata kuliah yang ditutorialkan adalah mata kuliah “Materi dan Pembelajaran PKn SD” yang berbobot 3 sks yang terdiri dari 9 modul. Sasaran yang ingin dicapai pada penelitian ini untuk mengetahui Dampak TTM terhadap Mahasiswa dalam Penguasaan Materi Hukum. Hal ini penting, karena tingkat kesadaran hukum yang dilandasi wawasan materi hukum perlu ditanamkan sejak dini sejalan dengan upaya pemerintah dalam rangka penegakkan hukum dewasa ini. Sesuai dengan harapan pemerintah untuk mewujudkan Negara hukum yang berwibawa sebagaimana diamanatkan dalam tujuan Undang-Undang Dasar 1945. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimental Pretest-Posttest Control Group Design yaitu untuk mengukur efektivitas dari sebuah metode atau model dalam pembelajaran dikomparasi prestasi subyek yang sama antara sebelum dan setelah dikenai perlakuan (treatment) dan di tambah dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Lokasi penelitian kelompok belajar yang berada di UPBJJ-UT : Bogor, Serang, Jakarta dan Surakarta. Kelompok Belajar terdiri dari 7 (6 Pokjar treatment, yang mengikuti TTM dan 1 Pokjar/kontrol tanpa mengikuti TTM) di lingkungan Wilayah Pulau Jawa. Penentuan sampel menggunakan probability sampling dengan cara mengundi elemen/anggota populasi mahasiswa, sampel yang ditentukan dengan satuan pokjar mahasiswa S-1 PGSD-FKIP-UT. Data penelitian menunjukkan hasil belajar mahasiswa pada Kelompok Rendah (KR) terdapat peningkatan yang sangat besar antara sebelum dan setelah TTM dalam menguasai materi hukum baik pada aspek kognitif, maupun pada aspek afektif. Sedangkan hasil belajar mahasiswa pada Kelompok Tinggi (KT) terdapat peningkatan walaupun tidak sebesar pada kelompok rendah antara sebelum dan setelah mengikuti TTM baik pada aspek kognitif, maupun pada aspek afektif. Hanya Sebagian kecil TTM tidak terdapat dampak terhadap penguasaan materi hukum terutama pada kelompok tinggi. Persepsi mahasiswa menyatakan bahwa TTM tentang materi hukum disajikan melalui TTM sangat membantu dalam memahami materi modul dan sesuai dengan Buku Materi Pokok. Bahkan tutorial ini sangat bermanfaat.

Hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan terdapat peningkatan yang berarti antara sebelum dan setelah mengikuti TTM, baik pada aspek kognitif, maupun pada aspek afektif. Model TTM yang disajikan Tutor sangat efektif terhadap mahasiswa dalam penguasaan materi hukum.

Kata kunci : Tutorial Tatap Muka, Materi Hukum dan Matakuliah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu program studi yang ada di Universitas Terbuka (UT) adalah Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S-1 PGSD). Program Studi ini berada pada Jurusan Pendidikan Dasar (Pendas) di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Jumlah mahasiswa pada program ini kurang lebih 300.000 yang tersebar di seluruh pelosok tanah air yang dikelola oleh 37 Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) yang berlokasi di setiap kota provinsi dan kota-kota lainnya.

Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ) yang diterapkan di UT, menuntut mahasiswanya untuk mampu belajar mandiri. Bahan ajar yang digunakan UT adalah bahan ajar cetak atau yang disebut modul. Modul ini dirancang secara khusus yang memungkinkan mahasiswa belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. (Julaeha dan Prاتمoko:2004) Untuk mengkondisikan hal tersebut, UT menyiapkan perangkat sebagai berikut.

1. Bahan Ajar Cetak (BAC) atau Buku Materi Pokok (BMP) yang dikenal oleh mahasiswa disebut modul, BMP ini disusun secara sistematis sehingga mahasiswa dapat belajar tanpa tergantung kepada dosen.
2. Bahan Ajar Non Cetak (BANC) berupa audio/video, komputer/internet, siaran radio dan televisi.
3. Bantuan belajar kepada mahasiswa dalam bentuk tutorial, yaitu Tutorial Tatap Muka (TTM), Tutorial Radio, dan Tutorial *On-Line* (Tuton).

Dari jenis model tutorial tersebut, TTM lebih diminati mahasiswa dibandingkan model tutorial yang lain karena mahasiswa bisa bertanya kepada Tutor secara langsung jika mahasiswa menemukan permasalahan materi di dalam Buku Materi Pokok yang sulit untuk dipahami.

Untuk program S-1 PGSD TTM diselenggarakan secara khusus. TTM ini diselenggarakan selama satu semester dalam delapan kali pertemuan @ 2 jam (120 menit) dengan materi yang dianggap perlu untuk ditutorialkan. Salah satu mata kuliah pada program ini adalah “Materi dan Pembelajaran Pkn SD (PDGK4401)” yang berbobot 3 sks yang terdiri dari 9 modul. Secara rinci dapat peneliti sampaikan bahwa rasionalisasi yang melatarbelakangi sehingga mata kuliah ini diberikan TTM yang wajib disediakan oleh UT adalah: (1) mata kuliah

ini merupakan mata kuliah yang berisi kompetensi utama program, (2) mata kuliah yang menuntut pemahaman yang komprehensif, dan (3) mata kuliah ini memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi sehingga tanpa bantuan TTM, mahasiswa diperkirakan akan mengalami kesulitan dalam menguasai kompetensi yang dituntut.

Mata kuliah Materi dan Pembelajaran PKn SD ini membahas tentang : Paradigma Baru PKn di SD/MI, Materi dan Pembelajaran Individu sebagai Insan Tuhan Yang Maha Esa, Materi dan Pembelajaran Sejarah Perjuangan Bangsa Indonesia dan Semangat Kebangsaan, Materi dan Pembelajaran Keragaman Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Kebanggaan sebagai Bangsa Indonesia, Materi dan Pembelajaran Pancasila dan UUD Negara Tahun 1945, Materi dan Pembelajaran Hak Asasi Manusia, Materi dan Pembelajaran Demokrasi, Memahami Materi dan Mampu Membelajarkan Hukum dan Penegakan Hukum dan Materi dan Pembelajaran Komunikasi Sosial Budaya Indonesia dan Karakter WNI Baru. Salah satu modul yang dibahas pada mata kuliah ini tentang Materi Hukum yang meliputi:

1. Pengertian Hukum
2. Penggolongan dan Kalsifikasi Hukum
3. Sumber Hukum
4. Cabang-cabang Hukum
5. Jenis-jenis Hukuman
6. Macam-macam Delik Hukum
7. Tugas Kepolisian
8. Tugas Kejaksaan
9. Tugas Kehakiman
10. Pokok-pokok Kekuasaan Kehakiman

Dari konsep-konsep tersebut, peneliti memfokuskan pada materi pengertian norma-norma hukum, Penggolongan atau klasifikasi Hukum, Sumber Hukum, cabang-cabang hukum dan Pokok-pokok Kekuasaan Kehakiman yang akan diujikan kepada mahasiswa, kemudian dari materi tersebut dilihat bagaimana penguasaan mahasiswa antara sebelum dan setelah mengikuti proses tutorial tatap muka. Dengan judul penelitian: **"Dampak TTM terhadap Mahasiswa dalam Penguasaan Materi Hukum"** (Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran PKn SD).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah TTM tentang materi hukum terdapat dampak peningkatan terhadap mahasiswa program S1 PGSD ?

1. Apakah terdapat perbedaan penguasaan materi hukum antara sebelum dan sesudah mengikuti tutorial bagi mahasiswa yang berkemampuan rendah?
2. Apakah terdapat perbedaan penguasaan materi hukum antara sebelum dan sesudah mengikuti tutorial bagi mahasiswa yang berkemampuan tinggi?
3. Apakah terdapat perbedaan penguasaan materi hukum antara sebelum dan sesudah mengikuti tutorial bagi seluruh mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini penulis ingin mendapat gambaran secara umum Apakah setelah mengikuti tutorial mata kuliah Materi dan Pembelajaran PKn SD terdapat peningkatan penguasaan materi konsep-konsep hukum?

1. Untuk mengetahui perbedaan penguasaan materi hukum antara sebelum dan sesudah mengikuti tutorial bagi mahasiswa yang berkemampuan rendah?
2. Untuk mengetahui perbedaan penguasaan materi hukum antara sebelum dan sesudah mengikuti tutorial bagi mahasiswa yang berkemampuan tinggi?
3. Untuk mengetahui perbedaan penguasaan materi hukum antara sebelum dan sesudah mengikuti tutorial bagi seluruh mahasiswa?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini dapat digunakan:

1. Untuk perbaikan dan penyempurnaan pelaksanaan tutorial tatap muka
2. Sebagai masukan bagi para tutor dalam pelaksanaan TTM
3. Untuk bahan masukan dalam menyusun RAT-SAT bagi para tutor

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Universitas Terbuka dengan Sistem Belajar Jarak Jauh

Universitas Terbuka (UT) adalah Perguruan Tinggi Negeri ke-45 di Indonesia yang diresmikan pada tanggal 4 September 1984. UT menerapkan sistem belajar jarak jauh dan terbuka. Terbuka dan jarak jauh merupakan dua konsep yang saling berkaitan yang diterapkan oleh UT. Konsep belajar jarak jauh lebih ditujukan pada proses pembelajaran baik yang berupa proses belajar mahasiswa, maupun metode penyampaian yang dilaksanakannya.

Sehingga menurut Suciati (dalam Julaeha dan Prاتمoko:2004), sehubungan belajar mandiri dalam penulisan modul sebagai bahan ajar mandiri, modul hendaknya memenuhi kriteria mudah dibaca dan dicerna, dalam arti menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif dan jelas, mampu melibatkan proses berpikir mahasiswa; serta memungkinkan mahasiswa dapat mengevaluasi tingkat penguasaannya secara mandiri.

Pembelajaran jarak jauh adalah proses transfer pengetahuan untuk pelajar (siswa) yang dipisahkan dari instruktur (guru) dengan waktu dan/atau jarak fisik sehingga membuat penggunaan komponen teknologi, seperti video, internet, CD, kaset, dan bentuk teknologi lainnya untuk mencapai pembelajaran. “Pembelajaran jarak jauh” dan “pendidikan jarak jauh” adalah istilah yang digunakan dalam pendidikan dan teknologi pembelajaran. Hal ini dianggap bahwa pembelajaran jarak jauh telah menjadi metode pengajaran dan pembelajaran bagi banyak orang untuk setidaknya seratus tahun (Moore & Kearsley, 1996) dimulai dengan teknologi cetak dan layanan pos (pendidikan korespondensi) sepanjang jalan sampai ke komunikasi elektronik yang digunakan saat ini.

(<http://translate.google.co.id/translate?hl=id&langpair=en|id&u=http://www.distance-learning-college-guide.com/what-is-distance-learning.html>)
<http://arjunabelajar.wordpress.com/2011/05/22/pembelajaran-jarak-jauh/>

Sedangkan jarak jauh banyak dikaitkan dengan keterpisahan antara mahasiswa dengan dosen. Hal ini sesuai dengan pendapat Keegan (1991) yang mendefinisikan pendidikan jarak jauh sebagai terjadinya “pemisahan antara guru/dosen dengan peserta didik selama masa belajar”.

Konsep terbuka diartikan sebagai pemberian peluang yang lebih besar pada mahasiswa untuk mengikuti pendidikannya, juga pengurangan kriteria masuk bagi calon mahasiswa, dengan dasar pertimbangan bahwa kemampuan mahasiswa adalah seleksi yang menentukan tingkat bertahannya mahasiswa dalam mengikuti pendidikan. Sebagai lembaga pendidikan tinggi terbuka dan jarak jauh, mahasiswa UT perlu menjadi mahasiswa yang dapat belajar mandiri.

B. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

FKIP adalah salah satu fakultas yang ada di Universitas Terbuka. Fakultas ini memiliki 5 jurusan yaitu jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS), Pendidikan Bahasa dan Seni (PBS), Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (PMIPA), Ilmu Pendidikan (IP) dan Pendidikan Dasar (PENDAS). Peneliti tidak menjelaskan program studi di setiap jurusan, tetapi hanya menunjukkan yang berkaitan dengan penelitian ini bahwa Program Studi S-1 PGSD berada pada jurusan Pendas yang ada di FKIP-UT.

C. Program S-1 PGSD

Program S-1 PGSD merupakan program pendidikan dalam jabatan (*in-service training*) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualifikasi guru kelas SD agar dapat mencapai kualifikasi S-1. Persyaratan S1 PGSD adalah: 1) guru SD/MI baik negeri maupun swasta, 2) berijazah (berlatar pendidikan): a.) SPG/KPG pendidikan guru yang sederajat atau SLTA/sederajat yang bertugas sebagai guru kelas di SD, b) Program D2 PGSD dari LPTK yang mendapat izin dari Ditjen Dikti, (Katalog, 2013).

D. Belajar Mandiri

Belajar mandiri adalah proses belajar atas prakarsa sendiri. Keberhasilan belajar mandiri ditentukan oleh kedisiplinan, kreativitas, dan ketekunan belajar mahasiswa sendiri. Kegiatan belajar mandiri bagi mahasiswa meliputi: mempelajari bahan ajar, mengikuti siaran radio pendidikan, membentuk kelompok belajar kecil, mengerjakan latihan mandiri, melakukan praktik dan praktikum (Katalog 2013).

Menurut Nana Sudjana (1987:43) ” Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disadari”, sedangkan Roestiyah (1979:10) Mengajar adalah suatu aktivitas

yang dilakukan oleh seorang guru dalam interaksi dengan siswanya. Di negara-negara maju mengajar didefinisikan sebagai *teaching is guidance of learning*. Hal ini berarti proses belajar bukan hanya menempatkan siswa sebagai objek, tetapi juga sebagai subjek yang ikut terlibat dalam memperoleh informasi atau pengetahuan.

E. Tutorial

Tutorial adalah program bantuan dan bimbingan belajar yang disediakan oleh UT yang bertujuan untuk memicu dan memacu proses belajar mandiri mahasiswa. Pelaksanaan tutorial dilakukan dalam berbagai modus, yaitu dengan cara (1) tatap muka (TTM), (2) media radio/televisi dan media massa, dan (3) internet (tutorial *online*). Dengan mengikuti tutorial, mahasiswa diharapkan akan terbantu dalam mengatasi permasalahan belajar serta memantapkan dan menguasai kompetensi mata kuliah yang ditutorialkan.

F. Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran PKn SD

Materi dan Pembelajaran PKn di SD (PDGK4401) adalah salah satu mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa S1 PGSD. Mata kuliah ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan para peserta didik, khususnya para guru Sekolah Dasar (SD), yang mengikuti dan menambah kualifikasi fungsi perannya melalui Universitas Terbuka, terutama para guru yang berada jauh di daerah-daerah yang tidak terjangkau proses pembelajaran secara reguler (Buku Materi Pokok Materi dan Pembelajaran PKn di SD.). Salah satu materi yang dibahas pada BMP ini adalah Konsep dasar Hukum. Dalam realisasi pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan suatu refleksi untuk mengukur tingkat keberhasilan ketercapaian dalam pembelajaran tersebut. Menurut Wardani dkk (2007:4) yaitu penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelasnya sendiri, melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

G. Materi Hukum

Pengetahuan tentang hukum di Sekolah Dasar sebagai salah satu aspek dari mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan yang lebih menekankan pada aspek sikap dan perilaku. Tentu pengetahuan hukum untuk siswa SD sebagai proses

penanaman tingkat kesadaran yang tinggi karena selama ini nilai kesadaran hanya pada tataran aspek kognitif. Akan tetapi tuntutan untuk siswa sangat tinggi, karena nilai Pendidikan Kewarganegaraan tersebut tidak boleh mendapatkan skor nilai merah sebagai persyaratan kenaikan kelas dan kelulusan.

Sementara materi hukum lebih menekankan pada penanaman tingkat kesadaran seseorang. Menurut Sudikno Mertokusumo (1986), yang dimaksud dengan kaidah kepercayaan atau keagamaan ditujukan kepada kehidupan beriman. Kaidah ini ditujukan terhadap kewajiban manusia kepada Tuhan dan kepada dirinya sendiri. Sumber atau asal kaidah ini adalah ajaran-ajaran agama atau kepercayaan yang oleh pengikut-pengikutnya dianggap sebagai perintah Tuhan....” Sedangkan Menurut Kansil (Udin S. Winataputra:2010), norma kesopanan merupakan peraturan hidup yang timbul dari pergaulan segolongan manusia. Peraturan-peraturan itu ditaati sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku manusia terhadap manusia yang ada di sekitarnya. Oleh sebab itu, dalam implementasinya sehari-hari di masyarakat, kaidah kesopanan sudah barang tentu amat bersifat subjektif; apa yang dikatakan sopan atau tidak sopan oleh suatu kelompok masyarakat tertentu tidak selamanya dianggap demikian oleh masyarakat yang lainnya.

Sementara pengertian norma hukum Menurut Kelsen (1995), hukum adalah suatu tata yang bersifat memaksa. Suatu tata sosial yang berusaha menimbulkan perilaku para individu sesuai dengan yang diharapkan melalui pengundangan tindakan-tindakan paksaan. Disebut demikian karena peraturan itu mengancam perbuatan-perbuatan yang merugikan masyarakat dengan tindakan-tindakan paksaan, yaitu menetapkan tindakan paksaan tersebut di dalam undang-undang. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana pemahaman mahasiswa S1 PGSD yang berstatus guru SD ini dalam memahami konsep hukum.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yang meliputi: (1) Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian (2) Instrumen Penelitian (3) Teknik Pengumpulan Data (4) Prosedur dan Teknik Pengolahan Data (5) Rancangan Penelitian.

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah eksperimental “*Pretest-Posttest Control Group Design*”. Metode ini dapat mengukur efektivitas dari sebuah metode atau model dalam pembelajaran dan dapat membuat komparasi prestasi subyek yang sama antara sebelum dan setelah dikenai perlakuan (*treatment*)“ dengan dikontrol oleh kelompok yang tidak diberikan treatment. Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subyek.

1. Untuk kelompok treatment dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan (*treatment*) untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya.
2. Untuk kelompok kontrol dilakukan pengukuran, tanpa dikenakan perlakuan (*non treatment*) untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk kedua kalinya.

Disain penelitian ini seperti berikut:

Kelompok	Pretest	Treatment	Posttest	Means		Uji-t
KR	T1	X	T2	Peningkatan	Gain	Signifikansi
KT	T1	X	T2	Peningkatan	Gain	Signifikansi
KR+KT	T1	X	T2	Peningkatan	Gain	Signifikansi
Kontrol	T1	-	T2	Peningkatan	Gain	Signifikansi

- 1) Kelompok Rendah (KR) yaitu mahasiswa yang memperoleh nilai pada pretes <50 mahasiswa diberi pretest (T1) *treatment* mempelajari materi hukum melalui TTM, mahasiswa diberikan posttest (T2), menghitung nilai rata-rata peningkatan antara pretest dan posttest (*means/gain*), dan dilakukan uji hipotesis untuk melihat tingkat signifikansinya dengan menggunakan Uji-t (t-test).

- 2) Kelompok Tinggi (KT) yaitu mahasiswa yang memperoleh nilai pada pretest >51, mahasiswa diberi pretest (T1), treatment (X) mahasiswa mempelajari materi hukum melalui TTM, mahasiswa diberi posttest (T2), menghitung nilai rata-rata peningkatan antara pretest dan posttest (*means/gain*), dan dilakukan uji hipotesis untuk melihat tingkat signifikansinya dengan menggunakan Uji-t (t-test).
- 3) Kelompok Rendah dan Kelompok Tinggi (KR+KT) secara keseluruhan, juga diperlakukan sama dengan No.1 dan No. 2. Namun peningkatan nilai rata-rata di sini merupakan peningkatan secara keseluruhan, begitu pula uji hipotesis untuk melihat tingkat signifikansinya dengan menggunakan Uji-t untuk melihat secara keseluruhan.
- 4) Kelompok Kontrol yaitu mahasiswa yang memperoleh nilai pada pretes <50 mahasiswa diberi pretest (TI) tanpa diberikan *treatment* (tidak mempelajari materi hukum melalui TTM), mahasiswa diberikan posttest (T2), menghitung nilai rata-rata peningkatan antara pretest dan posttest (*means/gain*), dan dilakukan uji hipotesis untuk melihat tingkat signifikansinya dengan menggunakan Uji-t (t-test).

B. Objek Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka yang berlokasi di UPBJJ-UT Serang, UPBJJ-UT Jakarta, UBJJ-UT Bogor dan UPBJJ-UT Surakarta yang terdiri dari 7 kelompok Belajar. Alasan memilih lokasi ini adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan mahasiswa Program S1 PGSD di pulau Jawa
- 2) Lokasi Pokjar tersebut dianggap mewakili (*representatif*) untuk mahasiswa S-1 PGSD didaerah pulau Jawa.
- 3) Lokasi tersebut mudah terjangkau bagi peneliti

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Mahasiswa Universitas Terbuka pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Salah satu Program Studi pada fakultas ini adalah Program

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) S-1 yang berada di Jurusan Pendidikan Dasar (Pendas). Mahasiswa tersebut berstatus guru yang bertugas mengajar di Sekolah Dasar (SD). Inilah yang dijadikan populasi dalam penelitian ini

Sampel

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan cara mengundi elemen/anggota populasi mahasiswa Program S1 PGSD yang terdaftar di beberapa kelompok belajar (pokjar) meliputi wilayah UPBJJ-UT Bogor, UPBJJ-UT Serang, UPBJJ-UT Jakarta dan UPBJJ-UT Surakarta, kelompok belajar tersebut seperti berikut.

Tabel 1
Sebaran sampel Pokjar – UPBJJ-UT

No.	UPBJJ-UT	Kelompok Belajar	Jumlah Mahasiswa
1.	UPBJJ-UT Bogor	Parung Bogor	30 Orang
2.	UPBjj-UT Serang	Kota Serang	27 Orang
		Kabupaten Tangerang	35 Orang
		Kota Tangerang 1	34 Orang
		Kota Tangerang 2	30 Orang
3.	UPBJJ-UT Jakarta	Pondok Cabe	18 Orang
4.	UPBJJ-UT Serang	Kabupaten Tangerang (kelompok Kontrol)	16 Orang
5.	UPBJJ-UT Surakarta Responden wawancara	Pokjar gabungan (Klaten, Karang Anyar dan Prambanan)	14 Orang Wawancara
	Jumlah		176/14 (wawancara Orang

:

- (1) Kelompok Rendah (KR) = mahasiswa yang memperoleh nilai < 50, dan
- (2) Kelompok Tinggi (KT) = mahasiswa yang memperoleh nilai > 51.
- (3) Kedua Kelompok ini diberi perlakuan (*treatment*) yang sama yaitu mempelajari materi hukum dalam Sampel yang ditentukan tiap pokjar sebanyak 30 mahasiswa S-1 PGSD-FKIP-UT. Namun ketika dilakukan pengumpulan data ternyata setiap kelas TTM yang dijadikan sampel jumlahnya bervariasi yaitu antara 14-30 mahasiswa, seperti pada tabel 1 di

atas. Mereka sedang menempuh mata kuliah Materi dan Pembelajaran PKn di SD. Dalam mata kuliah ini, salah satu modulnya membahas tentang hukum. Penentuan sampel ini dianggap mewakili (*representatif*) populasi. Untuk menguji efektivitas dari TTM yang digunakan dalam penelitian ini, sampel tersebut dibagi menjadi dua kelompok dengan kriteria nilai yang diperoleh mahasiswa ketika menentukan sampel. Pengelompokan tersebut adalah Mata kuliah Materi dan Pembelajaran PKn di SD”

UPBJJ-UT	Kelompok Belajar	Jumlah Mahasiswa
UPBJJ-UT Serang	Kabupaten Tangerang (kelompok Kontrol)	16 Orang

Kelompok ini tidak diberi perlakuan (*treatment*) yaitu sebanyak 16 mahasiswa S-1 PGSD-FKIP-UT diberikan postes dan postes. Penentuan sampel ini dianggap mewakili (*representatif*) populasi. Kelompok kontrol ini untuk menguji efektivitas dari TTM yang digunakan dalam penelitian ini, sampel tersebut dibagi menjadi dua kelompok dengan kriteria nilai yang diperoleh mahasiswa ketika menentukan sampel. Pengelompokan tersebut adalah Mata kuliah Materi dan Pembelajaran PKn di SD”

D. Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) *Tes Kognitif* , (2) Skala sikap dan panduan wawancara tentang proses tutorial.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

- a. *Pre-tes (Kognitif dan Afektif)* dilaksanakan pada saat pertemuan pertama sebelum TTM dimulai.
- b. *Post-test (Kognitif dan Afektif)* dilaksanakan pada saat pertemuan tutorial terakhir (pertemuan ke delapan)
- c. *Wawancara*

Tes Kemampuan Kognitif

Tes kemampuan atau “Tes pencapaian (*achievement test*) mengukur status individu sekarang dari sehubungan dengan profisiensi pada orang tertentu dari pengetahuan atau keterampilan” (Sumanto, 1990:37). Dalam penelitian disebut Tes Kemampuan Kognitif. Tes kemampuan kognitif disusun berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan terlebih dahulu menyusun kisi-kisi atau Lembar Indikator Soal sesuai dengan materi pada Buku Materi Pokok (BMP), Tujuan Instruksional Khusus (TIK), Pokok Bahasan/Sub Pokok Bahasan atau Kegiatan Belajar, sesuai aspek yang dinilai dalam Bentuk Soal dan Indikator. Kemudian soal-soal tersebut diujikan kepada mahasiswa” .

Tes Afektif (Skala Sikap)

Skala Sikap (*Afektif*) yang digunakan dalam menyusun instrumen ini adalah *Skala Likert*. Skala sikap ini bertujuan untuk mengetahui sikap mahasiswa antara sebelum dan setelah mempelajari materi hukum, dalam mata kuliah Materi dan Pembelajaran PKn di SD melalui TTM. *Skala Likert* meminta seseorang agar memberikan respon terhadap beberapa *statemen* dengan menunjukkan apakah dia sangat setuju, setuju, tidak menentukan, tidak setuju, sangat tidak setuju (Sumanto, 1990:38). Pada penelitian ini hanya menggunakan skala 4 dengan membuang “tidak menentukan” yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju, Tes afektif atau skala sikap ini disusun berdasarkan materi modul yang berkaitan dengan bagaimana mahasiswa menilai (*valuing*), mengambil keputusan (*decision making*) terhadap proses tutorial. Sebelum tes ini disusun terlebih dahulu dibuat kisi-kisi. Tes ini terdiri atas 30 soal dengan format No. Urut, Pernyataan, dan Pilihan yaitu: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju).

F. Uji-Coba Instrumen

Sebelum pelaksanaan penelitian dilakukan, instrumen-instrumen tersebut diujicobakan terlebih dahulu dengan tujuan melihat *Validitas* dan *Reliabilitas* dari instrumen-instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini. Reliabilitas adalah merujuk pada satu pengertian sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena

instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 1998:170). *Validitas* adalah suatu ukuran yang merujuk tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 1998:160). Setelah hasil uji-coba tersebut dinilai, kemudian dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

(1) Tes Kognitif

Hasil tes *kognitif* tersebut dianalisis untuk melihat *validitas* dari soal-soal tersebut dengan menggunakan “*Item and Test Analysis Program Iteman Versi 3.00*”. Dengan analisis ini dapat diketahui *point biserial* (r-hitung) jika lebih besar dari r-tabel (r-hitung > r-tabel), maka item soal tersebut memiliki tingkat *reliabilitas* yang baik. Selanjutnya hasil analisis tersebut digunakan untuk perbaikan soal-soal tes *kognitif* dan selanjutnya digunakan dalam pengumpulan data.

(2) Tes *Afektif* (Skala Sikap)

Untuk melihat reliabilitas dari pernyataan-pernyataan dalam Tes *Afektif* (skala sikap) ini, setelah mendapatkan nilai dari uji-coba kemudian dianalisis dengan menggunakan *reliability analysis-scale Alpha* dengan perhitungan SPSS versi 13.00. Dengan perhitungan ini dapat diketahui r-hitung (*Corrected Item Total Correlation*). Jika r-hitung > dari r-tabel, maka item-item pernyataan tes skala sikap tersebut dapat dikatakan baik. Sedangkan uji *validitasnya* melihat *Alpha r-hitung total*, jika r-hitung total cukup besar, soal-soal tersebut memiliki *validitas* yang baik. Selanjutnya hasil analisis tersebut digunakan untuk perbaikan soal-soal tes *afektif* dan selanjutnya digunakan dalam pengumpulan data. Setelah instrumen-instrumen tersebut diperbaiki berdasarkan hasil uji-coba, selanjutnya dilakukan pengumpulan data.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik Pengolahan Data

Adapun teknik pengolahan data adalah sebagai berikut:

- 1 Menilai hasil Tes *Kognitif*
- 2 Menilai hasil Tes *Afektif*
- 3 Mengkey-in data ke dalam *computer*
- 4 Mengelompokkan mahasiswa Kelompok Rendah dan Kelompok Tinggi
- 5 Menganalisis:
 - a. Peningkatan nilai-rata-rata pada Kelompok Rendah

- b. Peningkatan nilai rata pada Kelompok Tinggi
 - c. Peningkatan nilai rata-rata Seluruh Kelompok
- 6 Pembahasan, dan
- 7 Membuat kesimpulan

Untuk melihat efektivitas dari treatment ini dengan cara:

- a. membandingkan nilai rata-rata (*means*) yang diperoleh mahasiswa antara *pretest-posttest* melalui perhitungan *Compare Means*.
- b. melihat signifikansi peningkatan nilai rata-rata antara *pretest-posttest* pada Kelompok Rendah-Kelompok Tinggi, dilakukan uji *hipotesis* dengan menggunakan Uji-t (t-test) sampel berpasangan (*Paired sample*) melalui perhitungan SPSS.

H. Hipotesis

Hipotesis Pertama

Ho: “Tidak terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa yang signifikan pada Kelompok Rendah antara sebelum dan setelah mempelajari materi hukum melalui TTM”.

Ha: ”Terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa yang signifikan pada Kelompok Rendah antara sebelum dan setelah mempelajari materi hukum melalui TTM.

Hipotesis Kedua

Ho: “Tidak terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa yang signifikan pada Kelompok Tinggi antara sebelum dan setelah mempelajari materi materi hukum melalui TTM”

Ha: “Terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa yang signifikan pada Kelompok Tinggi antara sebelum dan setelah mempelajari materi materi hukum melalui TTM”

Hipotesis Ketiga:

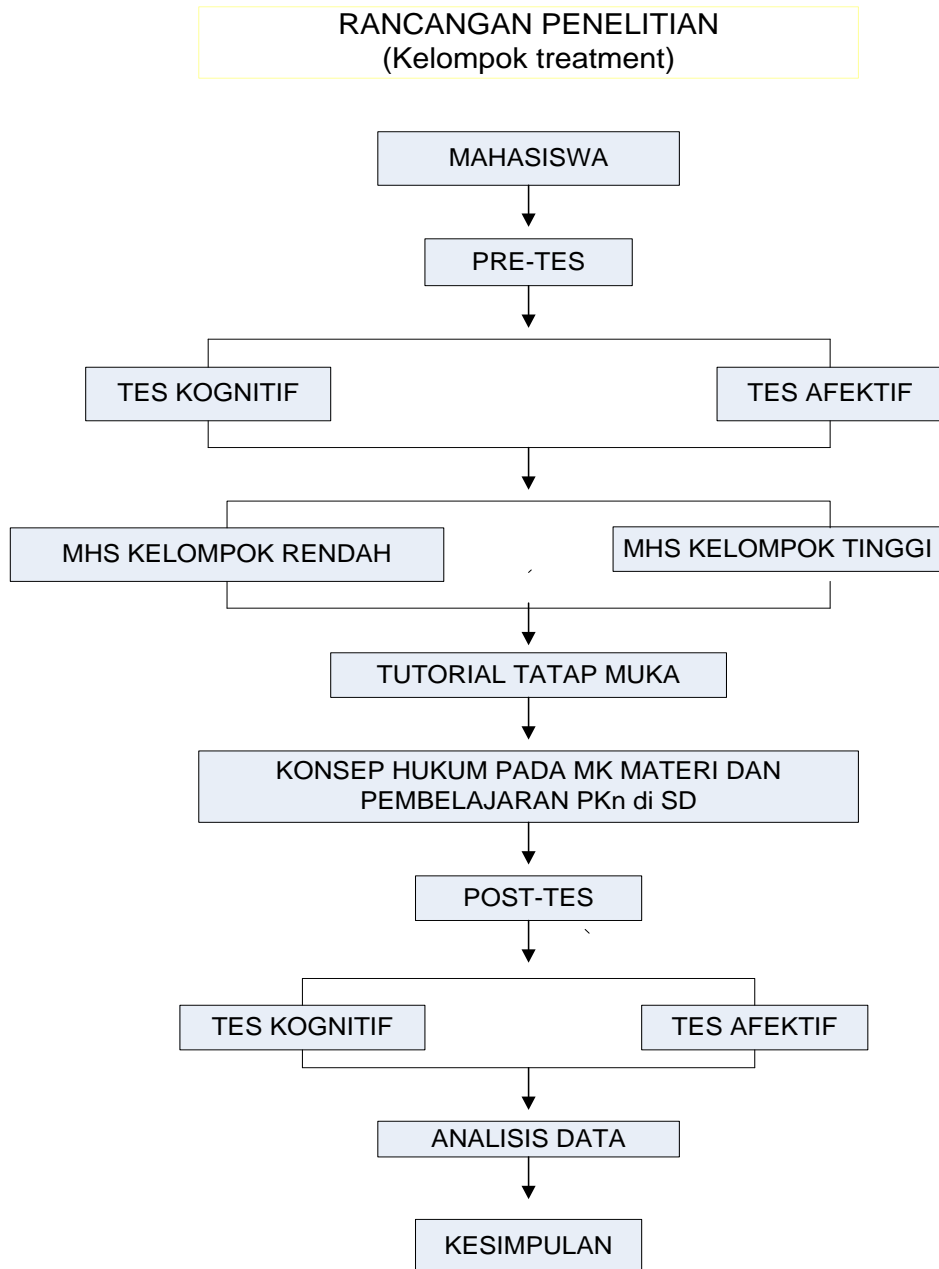
Ho: “Tidak terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa yang signifikan secara keseluruhan antara sebelum dan setelah mempelajari materi materi hukum melalui TTM”

Ha: “Terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa yang signifikan secara keseluruhan antara sebelum dan setelah mempelajari materi hukum melalui TTM”

I. Rancangan Penelitian

Rancangan atau alur berpikir dalam penelitian ini secara narasi adalah sebagai berikut:

1. Penyajian Materi dan Pembelajaran PKn di SD melalui TTM meliputi:
 - a. Penyajian materi hukum melalui TTM.
 - b. Metode yang digunakan lebih mengarah kepada pendekatan induktif.
 - c. Media yang digunakan
 - d. Evaluasi.
2. Kelompok treatment
 - a. Mahasiswa diberikan *Pre-test*
 - b. Mahasiswa diberikan materi hukum melalui TTM
 - c. Mahasiswa diberi *Post-test*
3. Kelompok Kontrol
 - a. Mahasiswa diberikan *Pre-test*
 - b. Mahasiswa tanpa diberikan materi hukum melalui TTM
 - c. Mahasiswa diberi *Post-test*
4. Hasil penelitian ini digunakan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan dari pelaksanaan TTM yang meliputi materi, metode, media dan evaluasi.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Secara keseluruhan hasil penelitian ini untuk menunjukkan Dampak Tutorial Tatap Muka (TTM) yang diterapkan dalam menyajikan konsep hukum pada mata kuliah Materi dan Pembelajaran PKn SD terhadap mahasiswa. Untuk menguji dampak TTM terhadap mahasiswa tersebut dibuktikan dengan melakukan pre-tes dan pos-tes yang berisi pengetahuan (kognitif) dan sikap (afektif) yang berkaitan dengan materi hukum yang disajikan dalam TTM. Untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penampilan tutor dalam TTM, mahasiswa diberikan format isian skala sikap. Untuk membuktikan signifikansi dampak TTM terhadap mahasiswa dilakukan juga uji hipotesis dengan menggunakan analisis uji t (t-test) dengan Paired Sampel Test.

Untuk melihat dampak TTM materi hukum ini peneliti mendapatkan data dari 174 mahasiswa Program S-1 PGSD-FKIP-UT sebagai sampel yang diperoleh. Untuk menunjukkan kekuatan data ini, peneliti juga menguji mahasiswa yang tidak mengikuti TTM mata kuliah ini yang dijadikan sebagai sampel kontrol sebanyak 16 mahasiswa (satu kelas dari Pokjar Kabupaten Tangerang. Untuk membuktikan persepsi mahasiswa terhadap penampilan Tutor dalam TTM peneliti juga melakukan wawancara dengan 14 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan untuk Pre-tes dan Pos-tes adalah:

- (1) untuk melihat kemampuan mahasiswa, digunakan Tes Aspek Kognitif yang terdiri dari 30 soal dalam bentuk soal objektif dengan 4 pilihan A, B, C dan D.
- (2) untuk melihat kemampuan mahasiswa, digunakan Tes Aspek Afektif yang terdiri dari 30 soal dalam bentuk soal objektif dengan 4 pilihan A, B, C, dan D.
- (3) untuk melihat bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penampilan (performance) Tutor, digunakan skala sikap yang terdiri dari 27 pernyataan dengan 4 pilihan SB (Sangat Baik), B (Baik), KB (Kurang Baik) dan SKB (Sangat Kurang Baik).
- (4) Untuk mengetahui bagaimana pendapat mahasiswa tentang pelaksanaan TTM, dilakukan wawancara dengan mahasiswa.

Langkah-langkah pelaksanaan penelitian:

- (1) Pre-tes,
- (2) Proses TTM, dan
- (3) Pos-tes.

Pertama yang peneliti lakukan adalah melakukan pre-tes (kognitif dan Afektif) kepada mahasiswa sebanyak 174 mahasiswa yang berasal dari 6 Kelas/Pokjar. Setelah data hasil pre-tes ini terkumpul kami bagi menjadi dua kelompok yaitu:

- (1) Kelompok Rendah (KR), dan
- (2) Kelompok Tinggi (KT).

Pengelompokan ini berdasarkan nilai pre-tes yang diperoleh mahasiswa. Kelompok Rendah (KR) adalah mahasiswa yang memperoleh nilai ≤ 50 , dan Kelompok Tinggi (KT) adalah mahasiswa yang memperoleh nilai ≥ 51 .

Pelaksanaan TTM

Program Studi S1 PGSD menyelenggarakan Tutorial Tatap Muka (TTM) yang dilaksanakan di setiap Pokjar. TTM ini dilaksanakan selama 8 pertemuan @ 2 jam (120 menit). Salah satu mata kuliah pada TTM ini adalah Materi dan Pembelajaran PKn SD untuk mahasiswa pada semester 7. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah mahasiswa yang mengikuti TTM mata kuliah tersebut di 6 Kelompok Belajar yaitu:

- 1) Pokjar Parung (UPBJJ-UT Bogor),
- 2) Kota Serang,
- 3) Kota Tangerang-1,
- 4) Kota Tangerang-2,
- 5) Kabupaten Tangerang (UPBJJ-UT Serang) dan
- 6) Pondok Cabe (UPBJJ-UT Jakarta).

Materi yang disajikan sebagai treatment dalam penelitian ini adalah materi tentang ***“memahami materi dan mampu membelajarkan hukum dan penegakan hukum”*** yang terdapat pada modul 6 mata kuliah Materi dan Pembelajaran PKn SD yang meliputi 4 konsep yaitu:

- 1) norma-norma hukum,
- 2) penggolongan atau klasifikasi hukum,
- 3) sumber hukum,
- 4) cabang-cabang hukum dan pokok-pokok kekuasaan kehakiman.

Materi ini secara serempak dilaksanakan di Pokjar sampel yang disajikan pada pertemuan ke 6. Materi ini disajikan oleh Tutor sesuai dengan bidang keahliannya yang direkrut dari Dosen Perguruan Tinggi (Universitas Tirtayasa Serang dan FKIP-UT).

1. Hasil Tes

- a. Kegiatan pre-tes dilaksanakan sebelum TTM pertemuan pertama Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran PKn di SD.
- b. Mahasiswa diberikan treatment yaitu mengikuti TTM salah satu materi hukum pada mata kuliah Materi dan Pembelajaran PKn di SD yang bertempat di 7 Kelompok Belajar (6 Pokjar yang mengikuti TTM, dan 1 Pokjar tanpa mengikuti TTM).
- c. Mahasiswa diberikan Pos-tes dengan dengan soal yang sama dengan Pre – tes (Tes Kognitif dan Afektif).

1) Hasil Tes Pengetahuan (Kognitif) Per Pokjar

Hasil nilai rata-rata tes kognitif yang diperoleh mahasiswa pada kelompok Rendah dan Tinggi di masing-masing Kelompok Belajar seperti pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Rata-rata Hasil Test Kognitif menurut Pokjar dan Kemampuan Mahasiswa

No.	Pokjar	Kemampuan Mahasiswa	Banyaknya Mahasiswa	Rata-rata Test		
				Pre	Post	Perbedaan
1	PARUNG	Rendah	14	44,1	59,1	15,0
		Tinggi	16	65,1	60,1	-5,0
2	KOT SRG	Rendah	18	37,8	80,4	42,6
		Tinggi	9	72,3	74,7	2,3
3	KAB TNG	Rendah				
		Tinggi	35	87,0	81,7	-5,3
4	KOT TNG-1	Rendah	11	44,0	84,0	40,0
		Tinggi	23	65,0	86,3	21,3
5	KOT TNG-2	Rendah	8	42,5	77,5	35,0
		Tinggi	22	74,7	83,0	8,3
6	PDK CABE	Rendah	6	39,0	46,8	7,8
		Tinggi	12	62,8	78,6	15,8
7	KAB TNG (Kontrol)	Rendah	4	44,3	50,8	6,5
		Tinggi	12	62,3	65,4	3,2

- a) Pada Pokjar Parung (UPBJJ-UT Bogor), mahasiswa sampel sebanyak 30 mhs yang terdiri dari 14 mhs kelompok rendah dan 16 kelompok tinggi. Hasil tes kognitif sebelum dan sesudah mengikuti TTM, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok rendah antara pre-tes dan pos-tes adalah $44,1 - 59,1 = 15,0$, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok tinggi antara pre-tes dan pos-tes adalah $65,1 - 60,1 = -5,0$. Jadi pada kelompok rendah terdapat dampak peningkatan sebesar 15,0, sedangkan pada kelompok tinggi tidak terdapat dampak peningkatan, bahkan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa menurun sebesar -5.0.
- b) Pada Pokjar Kota Serang/KOT SRG (UPBJJ-UT Serang), mahasiswa sampel sebanyak 27 mhs yang terdiri dari 18 mhs kelompok rendah dan 9 kelompok tinggi. Hasil tes kognitif sebelum dan sesudah mengikuti TTM, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok rendah antara pre-tes dan pos-tes adalah $37,8 - 80,4 = 42,6$, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok tinggi antara pre-tes dan pos-tes adalah $72,3 - 74,7 = 2,3$. Jadi pada kelompok rendah terdapat dampak peningkatan sebesar 42,6, sedangkan pada kelompok tinggi terdapat dampak peningkatan sebesar 2,3. Jika

dibandingkan selisih peningkatan nilai rata-rata, pada kelompok rendah lebih besar daripada kelompok tinggi. Artinya TTM bagi kelompok rendah lebih efektif dibanding dengan kelompok tinggi. Namun demikian pada kelompok tinggi pun pada dasarnya bukan TTM tidak efektif, akan tetapi karena mahasiswanya sudah memiliki kemampuan tinggi pula, perbandingan pre tes kelompok rendah dan tinggi adalah $37,8 : 72,3$

- c) Pada Pokjar Kabupaten Tangerang (UPBJJ-UT Serang), mahasiswa sampel sebanyak 35 mhs seluruhnya kelompok tinggi. Hasil tes kognitif sebelum dan sesudah mengikuti TTM, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok tinggi antara pre-tes dan pos-tes adalah $87,0 - 81,7 = -5,3$. Jadi pada pokjar Kota Tangerang-1 secara keseluruhan termasuk kelompok tinggi, tidak terdapat dampak peningkatan, bahkan menurun sebesar $-5,3$.
- d) Pada Pokjar Kota Tangerang-1/KOT TNG-1 (UPBJJ-UT Serang), mahasiswa sampel sebanyak 34 mhs yang terdiri dari 11 mhs kelompok rendah dan 23 kelompok tinggi. Hasil tes kognitif sebelum dan sesudah mengikuti TTM, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok rendah antara pre-tes dan pos-tes adalah $44,0 - 84,0 = 40,0$, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok tinggi antara pre-tes dan pos-tes adalah $65,0 - 86,3 = 21,3$. Jadi pada kelompok rendah terdapat dampak peningkatan sebesar $40,0$, sedangkan pada kelompok tinggi terdapat dampak peningkatan sebesar $21,3$.
Jika dibandingkan selisih peningkatan nilai rata-rata, pada kelompok rendah lebih besar daripada kelompok tinggi. Artinya TTM bagi kelompok rendah lebih efektif dibanding dengan kelompok tinggi. Namun demikian pada kelompok tinggi pun pada dasarnya bukan TTM tidak efektif, akan tetapi karena mahasiswanya sudah memiliki kemampuan tinggi pula, perbandingan pre tes kelompok rendah dan tinggi adalah $44,0 : 65,0$
- e) Pada Pokjar Kota Tangerang-2/KOT TNG-2 (UPBJJ-UT Serang), mahasiswa sampel sebanyak 30 mhs yang terdiri dari 8 mhs kelompok rendah dan 22 kelompok tinggi. Hasil tes kognitif sebelum dan sesudah mengikuti TTM, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok rendah antara pre-tes dan pos-tes adalah $42,5 - 77,5 = 35,0$, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok tinggi antara pre tes dan pos tes adalah $74,7 - 83,0 = 8,3$. Jadi pada kelompok rendah terdapat dampak peningkatan sebesar $35,0$, sedangkan pada kelompok tinggi terdapat dampak peningkatan sebesar

8,3. Jika dibandingkan selisih peningkatan nilai rata-rata, pada kelompok rendah lebih besar daripada kelompok tinggi. Artinya TTM bagi kelompok rendah lebih efektif dibanding dengan kelompok tinggi. Namun demikian pada kelompok tinggi pun pada dasarnya bukan TTM tidak efektif, akan tetapi karena mahasiswanya sudah memiliki kemampuan tinggi pula, perbandingan pre tes kelompok rendah dan tinggi adalah 42,5 : 74,7

- f) Pada Pokjar Pondok Cabe/PD CABE (UPBJJ-UT Jakarta), mahasiswa sampel sebanyak 18 mhs yang terdiri dari 6 mhs kelompok rendah dan 12 kelompok tinggi. Hasil tes kognitif sebelum dan sesudah mengikuti TTM, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok rendah antara pre-tes dan pos-tes adalah $39,0 - 46,8 = 7,8$, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok tinggi antara pre-tes dan pos-tes adalah $62,8 - 78,6 = 15,8$. Jadi pada kelompok rendah terdapat dampak peningkatan sebesar 7,8, sedangkan pada kelompok tinggi terdapat dampak peningkatan sebesar 15,8.

Jika dibandingkan selisih peningkatan nilai rata-rata, pada kelompok rendah lebih kecil daripada kelompok tinggi. Artinya TTM bagi kelompok rendah kurang efektif dibanding dengan kelompok tinggi. Namun demikian pada kelompok rendah pada dasarnya kemampuannya rendah, dan peningkatannya pun rendah. Perbandingan pre-tes kelompok rendah dan tinggi adalah 39,0 : 62,8

- g) Pada Pokjar Kabupaten Tangerang/KAB TNG (UPBJJ-UT Serang), sebagai Pokjar Kontrol, mahasiswa sampel sebanyak 16 mhs yang terdiri dari 4 mhs kelompok rendah dan 12 kelompok tinggi. Hasil tes kognitif sebelum dan sesudah mengikuti TTM, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok rendah antara pre-tes dan pos-tes adalah $44,3 - 50,8 = 6,5$, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok tinggi antara pre tes dan pos tes adalah $62,3 - 65,4 = 3,2$. Jadi pada kelompok rendah terdapat dampak peningkatan sebesar 6,5, sedangkan pada kelompok tinggi terdapat dampak peningkatan sebesar 3,2.

Pada kelompok kontrol ini baik pada kelompok rendah maupun kelompok tinggi terdapat peningkatan sangat kecil 6,5 : 3,2. Berangkat dari data ini Peneliti menelusuri dengan cara wawancara dengan mahasiswa (kelompok kontrol) bahwa mereka sempat mempelajari materi hukum tersebut dari Buku Materi Pokok Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran PKN SD (PDGK4401)

tetapi tidak mengikuti TTM. Artinya baik kelompok sampel maupun kelompok kontrol ketika sebelum mengikuti TTM sudah memiliki pengetahuan tentang materi hukum.

1) Hasil Tes Kelompok Rendah

Hasil Tes Kelompok Rendah dari 5 Pokjar (karena pada Pokjar Kab. Tangerang tidak terdapat kelompok Rendah), seluruhnya terdapat peningkatan nilai rata-rata seperti berikut:

- a. Pokjar Parung = 15,0
- b. Pokjar Kota Serang = 42,6
- c. Pokjar Kab. Tangerang = -----
- d. Pokjar Kota Tangerang-1 = 40,0
- e. Pokjar Kota Tangerang-2 = 35,0
- f. Pokjar Pondok Cabe = 7,8
- g. Kab. Tangerang (Kontrol) = 6,5

2) Hasil Tes Kelompok Tinggi

Hasil Tes Kelompok Tinggi dari 6 Pokjar, 4 Pokjar terdapat peningkatan nilai rata-rata, sedangkan di dua Pokjar tidak terdapat peningkatan bahkan menurun, seperti berikut:

- a. Pokjar Parung (menurun) = -5,0
- b. Pokjar Kota Serang = 2,3
- c. Pokjar Kab. Tangerang (menurun) = -5,3
- d. Pokjar Kota Tangerang-1 = 21,3
- e. Pokjar Kota Tangerang-2 = 8,3
- f. Pokjar Pondok Cabe = 15,8
- g. Kab. Tangerang (Kontrol) = 3,2

3) Hasil Tes Kognitif Keseluruhan

Tabel 2 Rata-rata Hasil Test Kognitif menurut Kemampuan Mahasiswa Pokjar TTM

Kemampuan Mahasiswa	Banyaknya Mahasiswa	Rata-rata Test			t-test	
		Pre	Post	Perbedaan	t	nilai-p
Rendah	57	41.3	71.9	30.6	11.874	0.000
Tinggi	117	73.8	79.0	5.3	3.564	0.001
Semua	174	63.1	76.7	13.6	8.567	0.000

Rata-rata nilai kognitif keseluruhan (174 mahasiswa dari 6 Pokjar) antara pre tes dan pos tes adalah $73,3 - 82,0 = 8,7$.

4) Hasil Tes Afektif/Sikap

Hasil Nilai rata-rata tes kognitif yang diperoleh mahasiswa pada kelompok Rendah dan Tinggi seperti pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Rata-rata Hasil Test sikap menurut Pokjar dan Kemampuan Mahasiswa

No.	Pokjar	Kemampuan Mahasiswa	Banyaknya Mahasiswa	Rata-rata Test		
				Pre	Post	Perbedaan
1	PARUNG	Rendah	1	47,0	67,0	20,0
		Tinggi	29	74,2	76,6	2,4
2	KOT SRG	Rendah	10	41,3	82,1	40,8
		Tinggi	17	72,9	83,1	10,2
3	KAB TNG	Rendah	2	43,5	86,5	43,0
		Tinggi	33	80,0	86,7	6,7
4	KOT TNG-1	Rendah				
		Tinggi	34	77,5	83,0	5,5
5	KOT TNG-2	Rendah	1	40,0	87,0	47,0
		Tinggi	29	77,0	84,1	7,1
6	PDK CABE	Rendah				
		Tinggi	18	70,2	75,9	5,7
7	KAB TNG (Kontrol)	Rendah				
		Tinggi	16	75,2	83,3	8,1

- a) Pada Pokjar Parung (UPBJJ-UT Bogor), mahasiswa sampel sebanyak 30 mhs yang terdiri dari 1 mhs kelompok rendah dan 29 kelompok tinggi. Hasil tes afektif sebelum dan sesudah mengikuti TTM, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok rendah antara pre tes dan pos tes adalah $47,0 - 67,0 = 20,0$, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok tinggi antara pre-tes dan pos-tes adalah $74,2 - 76,6 = 2,4$. Jadi pada kelompok rendah terdapat dampak peningkatan sebesar 20,0, sedangkan pada kelompok tinggi terdapat dampak peningkatan, sebesar 2,4. Jadi pada kelompok rendah perubahan sikap antara sebelum dan sesudah TTM lebih efektif daripada kelompok tinggi.

- b) Pada Pokjar Kota Serang/KOT SRG (UPBJJ-UT Serang), mahasiswa sampel sebanyak 27 mhs yang terdiri dari 10 mhs kelompok rendah dan 17 kelompok tinggi. Hasil tes afektif sebelum dan sesudah mengikuti TTM, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok rendah antara pre tes dan pos tes adalah $41,3 - 82,1 = 40,8$, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok tinggi antara pre tes dan pos tes adalah $72,9 - 83,1 = 10,2$. Jadi pada kelompok rendah terdapat dampak peningkatan sebesar 40,8, sedangkan pada kelompok tinggi terdapat dampak peningkatan sebesar 10,2.
- c) Pada Pokjar Kabupaten Tangerang (UPBJJ-UT Serang), mahasiswa sampel sebanyak 35 mhs, terdiri dari 2 mhs kelompok rendah dan 33 mhs kelompok tinggi. seluruhnya kelompok tinggi. Hasil tes afektif sebelum dan sesudah mengikuti TTM, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok rendah antara pre tes dan pos tes adalah $43,5 - 86,5 = 43,0$, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelompok tinggi adalah $80,0 - 86,7 = 6,7$. Jadi pada pokjar Kota Tangerang-1 pada kelompok rendah terdapat peningkatan sebesar 43,0, sedangkan pada kelompok tinggi secara terdapat dampak peningkatan sebesar 6,7.
- d) Pada Pokjar Kota Tangerang-1/KOT TNG-1 (UPBJJ-UT Serang), mahasiswa sampel sebanyak 34 mhs seluruhnya termasuk kelompok tinggi. Hasil tes afektif sebelum dan sesudah mengikuti TTM, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa antara pre tes dan pos tes adalah $77,5 - 83,0 = 5,5$. Jadi pada Pokjar Kota Tangerang -1 secara keseluruhan kelompok berada pada kelompok tinggi dan terdapat dampak peningkatan sebesar 5,5.
- e) Pada Pokjar Kota Tangerang-2/KOT TNG-2 (UPBJJ-UT Serang), mahasiswa sampel sebanyak 30 mhs yang terdiri dari 1 mhs kelompok rendah dan 29 kelompok tinggi. Hasil tes afektif sebelum dan sesudah mengikuti TTM, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok rendah antara pre tes dan pos tes adalah $40,0 - 87,0 = 47,0$, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa pada kelompok tinggi antara pre tes dan pos tes adalah $77,0 - 84,1 = 7,1$. Jadi pada kelompok rendah terdapat dampak peningkatan sebesar 47,0, sedangkan pada kelompok tinggi terdapat dampak peningkatan sebesar 7,1.

- f) Pada Pokjar Pondok Cabe/PD CABA (UPBJJ-UT Jakarta), mahasiswa sampel sebanyak 18 mhs seluruhnya termasuk kelompok tinggi. Hasil tes afektif sebelum dan sesudah mengikuti TTM, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa antara pre tes dan pos tes adalah $70,2 - 75,9 = 5,7$. Jadi pada Pokjar Pondok Cabe secara keseluruhan kelompok berada pada kelompok tinggi dan terdapat dampak peningkatan sebesar 5,7.
- g) Pada Pokjar Kabupaten Tangerang/KAB TNG (UPBJJ-UT Serang), sebagai Pokjar Kontrol, mahasiswa sampel sebanyak 16 mhs seluruhnya termasuk kelompok tinggi. Hasil tes afektif sebelum dan sesudah mengikuti TTM, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa antara pre tes dan pos tes adalah $75,2 - 83,3 = 8,1$. Jadi pada Pokjar Pondok Cabe secara keseluruhan berada pada kelompok tinggi dan terdapat dampak peningkatan sebesar 8,1.

5) Hasil Tes Afektif Keseluruhan

Hasil tes afektif secara keseluruhan seperti pada tabel 4 berikut.

Tabel 4 Rata-rata Hasil Test sikap menurut Kemampuan Mahasiswa Pokjar TTM

Kemampuan Mahasiswa	Banyaknya Mahasiswa	Rata-rata Test			t-test	
		Pre	Post	Perbedaan	<i>t</i>	<i>nilai-p</i>
Rendah	14	41,9	82,0	40,1	12,055	0,000
Tinggi	160	76,0	82,0	6,0	5,876	0,000
Semua	174	73,3	82,0	8,7	7,273	0,000

Rata-rata nilai afektif keseluruhan (174 mahasiswa dari 6 Pokjar) antara pre tes dan pos tes adalah $75,2 - 83,3 = 8,1$.

Persepsi Mahasiswa Terhadap TTM

Tabel 5 Penilaian Peserta TTM terhadap Kualitas Tampilan Tutor Menurut Pokjar TTM

Pokjar	Aspek Tampilan Tutor	Prosentase Penilaian Peserta			
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1 PARUNG	A Pendahuluan	28,4	61,8	9,3	0,5
	B Penyajian	34,1	56,0	9,7	0,3
	C Penutup	29,3	65,5	5,2	0,0
	Keseluruhan Tampilan	31,5	59,7	8,6	0,3
2 KOT SRG	A Pendahuluan	20,6	78,2	1,3	0,0
	B Penyajian	28,4	70,2	1,5	0,0
	C Penutup	30,5	69,0	0,5	0,0
	Keseluruhan Tampilan	26,8	72,0	1,2	0,0
3 KAB TNG	A Pendahuluan	4,8	90,4	4,8	0,0
	B Penyajian	9,0	83,8	7,0	0,2
	C Penutup	5,7	92,0	2,3	0,0
	Keseluruhan Tampilan	7,2	87,3	5,4	0,1
4 KOT TNG-1	A Pendahuluan	23,7	73,4	2,9	0,0
	B Penyajian	19,5	77,7	2,8	0,0
	C Penutup	32,3	65,2	2,5	0,0
	Keseluruhan Tampilan	22,7	74,6	2,7	0,0
5 KOT TNG-2	A Pendahuluan	16,2	75,3	8,4	0,0
	B Penyajian	21,0	72,5	6,1	0,3
	C Penutup	15,9	75,0	9,1	0,0
	Keseluruhan Tampilan	18,7	73,8	7,4	0,2
6 PDK CABE	A Pendahuluan	9,4	81,1	9,4	0,0
	B Penyajian	17,1	69,4	13,5	0,0
	C Penutup	14,8	79,6	5,6	0,0
	Keseluruhan Tampilan	14,6	74,7	10,7	0,0

- a) Persepsi mahasiswa Pokjar Parung terhadap Proses Tutorial Tatap Muka (TTM), baik terhadap Tutor maupun pelaksanaan TTM. Persepsi ini meliputi Pendahuluan, Penyajian dan Penutup. Persepsi mahasiswa terhadap TTM 31,5% mengatakan sangat baik, 59,7% mengatakan baik. 8,6%, Kurang dan 0,3 % mengatakan sangat kurang. Jadi persepsi mahasiswa Pokjar Parung terhadap TTM 91,2% TTM Baik, hanya 8,8% yang mengatakan TTM sangat kurang.
- b) Persepsi mahasiswa Pokjar Kota Serang terhadap Proses Tutorial Tatap Muka (TTM), baik terhadap Tutor maupun pelaksanaan TTM. Persepsi ini meliputi Pendahuluan, Penyajian dan Penutup. Persepsi mahasiswa terhadap TTM 26,8% mengatakan sangat baik, 72,0% mengatakan baik. 1,2%, Kurang dan 0,0 % mengatakan sangat kurang. Jadi persepsi mahasiswa Pokjar Parung Kota Serang terhadap TTM 98,8% TTM Baik, hanya 1,2% yang mengatakan TTM sangat kurang.
- c) Persepsi mahasiswa Pokjar Kabupaten Tangerang terhadap Proses Tutorial Tatap Muka (TTM), baik terhadap Tutor maupun pelaksanaan TTM. Persepsi ini meliputi Pendahuluan, Penyajian dan Penutup. Persepsi mahasiswa terhadap TTM 7,2% mengatakan sangat baik, 87,3% mengatakan baik. 5,4%, Kurang dan 0,1 % mengatakan sangat kurang. Jadi persepsi mahasiswa Pokjar Kabupaten Tangerang terhadap TTM 94,5% TTM Baik, hanya 5,45% yang mengatakan TTM sangat kurang.
- d) Persepsi mahasiswa Pokjar Kota Tangerang-1 terhadap Proses Tutorial Tatap Muka (TTM), baik terhadap Tutor maupun pelaksanaan TTM. Persepsi ini meliputi Pendahuluan, Penyajian dan Penutup. Persepsi mahasiswa terhadap TTM 22,7% mengatakan sangat baik, 74,6% mengatakan baik. 2,7%, Kurang dan 0,0 % mengatakan sangat kurang. Jadi persepsi mahasiswa Pokjar Kota Tangerang-1 terhadap TTM 97,3% TTM Baik, hanya 2,7% yang mengatakan TTM sangat kurang.
- e) Persepsi mahasiswa Pokjar Kota Tangerang-2 terhadap Proses Tutorial Tatap Muka (TTM), baik terhadap Tutor maupun pelaksanaan TTM. Persepsi ini

meliputi Pendahuluan, Penyajian dan Penutup. Persepsi mahasiswa terhadap TTM 18,7% mengatakan sangat baik, 73,8% mengatakan baik. 7,4%, Kurang dan 0,2 % mengatakan sangat kurang. Jadi persepsi mahasiswa Pokjar Kota tangerang-2 terhadap TTM 92,5% TTM Baik, hanya 7,5% yang mengatakan TTM sangat kurang.

- f) Persepsi mahasiswa Pokjar Pondok Cabe terhadap Proses Tutorial Tatap Muka (TTM), baik terhadap Tutor maupun pelaksanaan TTM. Persepsi ini meliputi Pendahuluan, Penyajian dan Penutup. Persepsi mahasiswa terhadap TTM 14,6% mengatakan sangat baik, 74,7% mengatakan baik. 10,7%, Kurang dan 0,0 % mengatakan sangat kurang. Jadi persepsi mahasiswa Pokjar Pondok Cabe terhadap TTM 89,3% TTM Baik, hanya 10,7% yang mengatakan TTM sangat kurang.

6) Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri atas 3 hipotesis. Berikut ini secara berturut-turut hasil uji hipotesis dengan menggunakan t-tes paired sample melalui perhitungan SPSS versi 13.00.

Hipotesis Pertama

Ho: “Tidak terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa yang signifikan pada Kelompok Rendah antara sebelum dan setelah mempelajari materi hukum melalui TTM”.

Ha: ”Terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa yang signifikan pada Kelompok Rendah antara sebelum dan setelah mempelajari materi hukum melalui TTM.

Berdasarkan data yang terkumpul, perbandingan nilai rata-rata (means) yang diperoleh mahasiswa Kelompok Rendah (KR) antara sebelum dan setelah mempelajari materi hukum melalui TTM, menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata, baik pada aspek kognitif maupun aspek afektif, seperti pada tabel 2 dan 4 yaitu: peningkatan nilai rata-rata pada aspek kognitif antara pretest-posttest adalah $41,3 < 71,9$ dengan selisih = 30,60, dan peningkatan nilai rata-rata pada aspek afektif $41,9 < 82,0$ dengan selisih = 40,1. Dengan demikian berdasarkan tes kedua aspek tersebut, menunjukkan peningkatan yang signifikan, artinya TTM dalam konsep hukum melalui TTM sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa.

Selanjutnya dengan perhitungan t-test sampel berpasangan (paired sample) melalui perhitungan SPSS versi 13.00.

Pada Aspek Kognitif : t hitung : 0.05, dan t tabel : 1.8331

Berdasarkan Analisis t-test di atas, diperoleh t hitung > t tabel

$$11,874 > 1.8331$$

Artinya t hitung lebih besar daripada t-tabel (signifikan)

Pada Aspek Afektif, t hitung : 0.05, dan t table : 1.8331

Berdasarkan Analisis t-test di atas, diperoleh t hitung > t tabel

$$12,055 > 1.8331$$

Artinya t hitung lebih besar daripada t tabel (signifikan).

Jadi H_0 ditolak., dan H_a diterima, baik pada aspek kognitif maupun pada aspek afektif.

Kesimpulannya:

“Terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa yang signifikan pada Kelompok Rendah antara sebelum dan setelah mempelajari materi hukum pada mata kuliah Materi dan Pembelajaran PKn di SD melalui TTM”.

Hipotesis Kedua

Ho: “Tidak terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa yang signifikan pada Kelompok Tinggi antara sebelum dan setelah mempelajari materi materi hukum melalui TTM”

Ha: “Terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa yang signifikan pada Kelompok Tinggi antara sebelum dan setelah mempelajari materi materi hukum melalui TTM”

Berdasarkan data yang terkumpul, perbandingan nilai rata-rata (means) yang diperoleh mahasiswa Kelompok Tinggi (KT) antara sebelum dan setelah mempelajari materi materi hukum melalui TTM, menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata, baik pada aspek kognitif maupun aspek afektif, seperti pada tabel 2, yaitu: peningkatan nilai rata-rata pada aspek kognitif adalah $73,8 < 79,0$ dengan selisih =

5,3, dan peningkatan nilai rata-rata aspek afektif adalah $76,0 < 82,0$ dengan selisih 6,0. Dengan demikian berdasarkan test, kedua aspek tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan, artinya materi hukum melalui TTM sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa.

Selanjutnya dengan perhitungan t-test sampel berpasangan (paired sample) melalui perhitungan SPSS versi 13.00.

Pada Aspek Kognitif : t hitung : 0.05, dan t table : 1,8331

Berdasarkan Analisis t-test di atas, diperoleh t hitung $>$ t tabel

$$3,564 > 1.8331$$

Artinya t hitung lebih besar daripada t tabel (signifikan)

Pada Aspek Afektif: t hitung : 0.05, dan t tabel : 1.8331

Berdasarkan Analisis t-test di atas, diperoleh t hitung $>$ t tabel

$$12,055 > 1.8331$$

Artinya t hitung lebih besar daripada t tabel (signifikan)

Jadi H_0 ditolak, dan H_a diterima, baik pada aspek kognitif maupun pada aspek afektif.

Kesimpulannya:

Terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa yang signifikan pada Kelompok Tinggi antara sebelum dan setelah mempelajari materi materi hukum melalui TTM.

Hipotesis Ketiga:

Ho: “Tidak terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa yang signifikan secara keseluruhan antara sebelum dan setelah mempelajari materi materi hukum melalui TTM”

Ha: “Terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa yang signifikan secara keseluruhan antara sebelum dan setelah mempelajari materi materi hukum melalui TTM”

Berdasarkan data yang terkumpul, perbandingan nilai rata-rata (means) yang diperoleh mahasiswa secara keseluruhan, baik Kelompok Tinggi (KT) maupun Kelompok Rendah (KR) setelah mempelajari materi materi geografi melalui TTM, menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata, baik pada aspek kognitif maupun pada aspek afektif.

Pada aspek Kognitif, nilai rata-rata Pretest-Posttest = $73,8 < 79,0$ dengan selisih = 5,3, dan pada aspek afektif, nilai rata-rata Pretest-Posttest = $73,3 < 82,0$ dengan selisih 8,7. Dengan demikian berdasarkan tes kedua aspek tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan, artinya materi hukum melalui TTM sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa.

Selanjutnya dengan perhitungan t-test sampel berpasangan (paired sample) melalui perhitungan SPSS versi 13.00.

Pada Aspek Kognitif: t hitung : 0.05, dan t tabel : 1.8331

Berdasarkan Analisis Uji-t di atas, diperoleh t hitung > t tabel

$$8,567 > 1.8331$$

Artinya t hitung lebih besar daripada t tabel (signifikan)

Pada Aspek Afektif: t hitung : 0.05, dan t tabel : 1.8331

Berdasarkan Analisis Uji-t di atas, diperoleh t hitung > t tabel

$$7,253 > 1.8331$$

Artinya t hitung lebih besar daripada t tabel (signifikan)

Jadi H_0 ditolak, dan H_a diterima, baik pada aspek kognitif maupun pada aspek afektif.

Kesimpulannya:

Terdapat peningkatan kemampuan mahasiswa yang signifikan secara keseluruhan antara sebelum dan setelah mempelajari materi materi hukum melalui TTM.

Berdasarkan data yang terkumpul perbandingan nilai rata-rata (means) yang diperoleh mahasiswa antara Kelompok Rendah (KR) dengan Kelompok Tinggi (KT) setelah mempelajari materi materi hukum melalui TTM, menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata, baik pada aspek kognitif maupun maupun pada afektif.

Pada Kelompok Rendah:

- (1) Pada Aspek Kognitif, nilai rata-rata Pretest-Posttest = $41,3 < 71,9$ dengan selisih peningkatan yaitu 30,6, dan
- (2) Pada aspek afektif, nilai rata-rata Pretest-Posttest = $41,9 < 82,0$, dengan selisih peningkatan yaitu 40,1.

Pada Kelompok Tinggi:

- (3) Pada Aspek Kognitif, nilai rata-rata Pretest-Posttest = $73,8 < 79,0$ dengan selisih peningkatan yaitu 5,3 , dan
- (4) Pada aspek afektif, nilai rata-rata Pretest-Posttest = $76,0 < 82,0$, dengan selisih peningkatan yaitu 6,0.

Melihat perbandingan selisih, antara Kelompok Rendah dengan Kelompok Tinggi, pada kemampuan kognitif ternyata selisih nilai rata-rata pada Kelompok Rendah lebih besar daripada Kelompok Tinggi yaitu $40 > 6,0$ dengan selisih 36,0

Begitu pula perbandingan selisih, antara Kelompok Rendah dengan Kelompok Tinggi, pada aspek afektif, ternyata selisih nilai rata-rata pada Kelompok Rendah lebih besar daripada Kelompok Tinggi yaitu $30,6 > 5,3$ dengan selisih 25,3. Berdasarkan perbandingan antar selisih nilai rata-rata, peningkatan kemampuan melalui pembelajaran materi modul, baik kognitif maupun afektif bagi mahasiswa yang memiliki nilai rendah (< 50) peningkatan dalam kemampuan kognitif dan afektif tampak lebih efektif.

Kelompok Kontrol

Melihat perbandingan selisih, pada Kelompok Kontrol antara nilai pre dan pos tes pada kemampuan kognitif pada kelompok rendah ternyata selisih nilai rata-rata pada yaitu $44,3 > 50,8$ dengan selisih 6,5, pada kelompok tinggi ternyata selisih nilai rata-rata pada yaitu $62,3 > 65,4$ dengan selisih 3,2

Sedangkan pada aspek afektif, tidak ada kelompok rendah (seluruhnya kelompok tinggi) ternyata selisih nilai rata-rata antara pre dengan pos yaitu $75,2 > 83,3$ dengan selisih 8,1.

B. PEMBAHASAN

Pada bagian ini ada 2 hal yang akan dibahas yaitu: (1) Hasil Belajar, (2) Persepsi Mahasiswa Terhadap proses tutorial tatap muka (TTM).

1. Pembahasan Hasil Belajar

Untuk mengetahui hasil belajar mahasiswa pada aspek kognitif dapat dilihat berdasarkan hasil tes antara sebelum dan setelah (pretes-postes) mempelajari

materi hukum. Berdasarkan hasil perhitungan antara pretes-postes dapat diketahui sebagai berikut:

a. Kelompok Rendah (KR)

1) Nilai rata-rata aspek kognitif diperoleh:

Pretes adalah 41,3

Posttest adalah 71,9

Selisih adalah 30,6

2) Nilai rata-rata aspek afektif diperoleh:

Pretes adalah 41,9

Posttest adalah 82,0

Gain adalah 40,1

Kelompok Rendah (KR) pada aspek kognitif antara pretes-postes terdapat peningkatan hasil belajar yaitu $41,3 < 71,9$ dengan selisih 30,6. Begitu pula pada aspek afektif antara pretes-postes terdapat peningkatan belajar yaitu $41,9 < 82,0$, dengan selisih 40,1. Dengan demikian Tutorial Tatap Muka tentang hukum, dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa, baik pada aspek kognitif maupun aspek afektif.

Tabel 6
 Nilai Rata-Rata Kelompok Rendah (N-174)

Kelompok Rendah					
Kognitif			Afektif		
Pretes	Postes	Selisih	Pretes	Postes	Selisih
41,3	71,9	30,6	41,9	82,0	40,1

b. Kelompok Tinggi (KT)

1) Nilai rata-rata aspek kognitif diperoleh: (Lihat Lampiran 4.2)

Pretes adalah 73,8,

Posttest adalah 79,0,

Gain adalah 5,3

2) Nilai rata-rata aspek afektif

Pretes adalah 76,0

Posttest adalah 82,0

Gain adalah 6,0

Pada Kelompok Tinggi (KT) aspek kognitif antara pretes-postes terdapat peningkatan hasil belajar yaitu $73,8 < 79,0$ dengan selisih 5,3. Begitu pula pada aspek afektif antara pretes-postes terdapat peningkatan belajar yaitu $76,00 < 82,00$, dengan selisih (gain) adalah 6,00. Dengan demikian Tutorial Tatap Muka tentang hukum, dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa, baik pada aspek kognitif maupun aspek afektif. (Lihat Tabel 6.)

Tabel 7
Nilai Rata-rata Kelompok Tinggi (N=174)

Kelompok Tinggi					
Kognitif			Afektif		
Pretest	Posttest	Selisih	Pretest	Posttest	Selisih
73,8	79,0	5,3	76,0	82,0	6,0

Seluruh Kelompok pada aspek kognitif antara pretes-postes terdapat peningkatan hasil belajar yaitu $63,1 < 76,7$ dengan selisih 13,6. Begitu pula pada aspek afektif antara pretest-posttest terdapat peningkatan belajar yaitu $73,3 < 82,0$, dengan selisih adalah 8,7. Dengan demikian Tutorial Tatap Muka tentang hukum, dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa, baik pada aspek kognitif maupun aspek afektif. (Lihat Tabel 7)

2. Persepsi Mahasiswa Terhadap TTM

Tabel 8 Penilaian Peserta TTM terhadap Kualitas Tampilan Tutor Pada Seluruh Pokjar TTM

Aspek Tampilan Tutor	Prosentase Penilaian Peserta			
	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
A Pendahuluan	18,0	76,5	5,5	0,1
B Penyajian	21,7	72,4	5,8	0,1
C Penutup	22,6	73,6	3,7	0,0
Keseluruhan Tampilan	21,0	73,7	5,3	0,1

Materi Tutorial yang disajikan sebagai treatment dalam penelitian ini adalah tentang: norma-norma hukum, penggolongan atau klasifikasi hukum, sumber hukum, cabang-cabang hukum dan pokok-pokok kekuasaan kehakiman. Materi ini secara serempak dalam TTM di 6 Kelompok Belajar (Pokjar). Setelah mahasiswa mengikuti TTM, peneliti memberikan kuesioner dalam bentuk skala sikap untuk mengungkap bagaimana persepsi mahasiswa terhadap penampilan Tutor selama proses TTM. Skala sikap ini terdiri dari 3 aspek yaitu: 1. Pendahuluan, 2. Penyajian, dan 3. Penutup. Hasil analisis persepsi mahasiswa terhadap penampilan tutor pada proses TTM seperti pada tabel 8.

Pada bagian pendahuluan mahasiswa menyatakan 95,5% mengatakan baik yaitu Tutor menjelaskan materi menarik perhatian, memberi motivasi belajar, menjelaskan ruang lingkup materi, sebelum mengajar melakukan apersepsi, menjelaskan manfaat materi yang dibahas, sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan mereviu materi sebelumnya. Hanya sebagian kecil yang menyatakan kurang baik (5,6%) bahwa Tutor kurang baik ketika menjelaskan tentang penampilan tutor pada bagian pendahuluan.

Pada bagian Penyajian mahasiswa menyatakan 94,1% mengatakan baik yaitu Tutor: Materi yang disajikan sesuai dengan BMP, menggunakan contoh, sistematis, memberikan pertanyaan, memotivasi belajar, menggunakan media, memberikan kesempatan bertanya, memberikan reinforcement, menerapkan model tutorial, memacu untuk berlatih, berpikir dan pengambilan keputusan. Hanya sebagian kecil (5,9%) yang menyatakan kurang baik penampilan tutor dalam proses TTM.

Pada bagian penutup hampir seluruhnya (96,2%) mahasiswa menyatakan baik ketika menyimpulkan materi yang dibahas, menilai pencapaian hasil belajar, memberikan umpan balik, memberikan kegiatan tindak lanjut, mengajar sesuai jadwal dan membahas seluruh materi. Hanya sebagian kecil (3,8%) yang menyatakan bahwa tutor kurang baik dalam penampilan pada bagian penutup.

Kesimpulan dari persepsi mahasiswa, mereka menyatakan bahwa TTM tentang materi hukum disajikan melalui TTM, karena sangat membantu dalam memahami materi modul dan sesuai dengan Buku Materi Pokok. Bahkan tutorial ini sangat bermanfaat, karena sering banyak pertanyaan yang sulit dijawab terutama karena mahasiswa S-1 PGSD-FKIP-UT sebagai guru di Sekolah Dasar (SD).

Namun pada dua Pokjar (Parung dan Kabupaten Tangerang) terdapat perbedaan dengan Pokjar lainnya. Pada Pokjar ini berdampak sebaliknya antara pre-tes dengan pos-tes terutama pada Kelompok Tinggi Pokjar Parung menurun (-5.0) dan Pokjar

Kabupaten Tangerang menurun (-5.3). Tetapi pada **Kelompok Rendah** terdapat peningkatan yang cukup signifikan pada Pokjar Kab. Tangerang (15). Jadi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa TTM lebih berdampak untuk kelompok Rendah walaupun tidak menutup kemungkinan bagi Kelompok Tinggi pun masih berdampak terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap. Secara keseluruhan TTM materi hukum sangat berdampak terhadap penguasaan mahasiswa.

Di sisi lain pada kelompok kontrol (Pokjar Kab. Tangerang) antara pre-tes dan pos-tes ternyata terdapat peningkatan terhadap penguasaan materi hukum terhadap mahasiswa walaupun kecil. Artinya ini dapat disimpulkan bahwa khusus bagi mahasiswa Pokjar Kontrol) mungkin pernah mempelajari materi hukum bukan dari TTM tetapi belajar dari Buku Materi Pokok Materi dan Pembelajaran PKn SD. Hal ini didukung dengan data wawancara dengan mahasiswa di Pokjar Klaten bahwa mahasiswa program ini terbagi menjadi tiga kategori yaitu: 1) mahasiswa yang hanya mengandalkan penjelasan Tutor ketika mengikuti TTM tetapi tidak mempelajari BMP, 2) mahasiswa hanya mempelajari BMP tetapi tidak mengikuti TTM secara serius, 3) mahasiswa tidak mengikuti TTM dan tidak mempelajari BMP tetapi mendapatkan ilmu pengetahuan dari materi-materi di luar BMP dan Tutorial. Namun jika dibandingkan selisih peningkatan antara kelompok treatment dengan kelompok kontrol, setelah dicermati ternyata pada kelompok treatment peningkatannya lebih tinggi pada tes baik kognitif maupun afektif (30,6 dan 40,1), seperti pada tabel berikut:

Tabel 9 Keseluruhan Kelompok

Kelompok		Kognitif			Afektif		
		Pretes	Postes	Selisih	Pretes	Postes	Selisih
Treatment	Tinggi	73,8	79,0	5,3	76,0	82,0	6,0
	Rendah	41,3	71,9	30,6	41,9	82,0	40,1
Kontrol	Tinggi	62,3	65,4	3,2	75,3	83,3	8,1
	Rendah	44,3	50,8	6,5	-	-	-

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan bahwa Tutorial Tatap Muka (TTM) tentang materi hukum melalui mata kuliah Materi dan Pembelajaran PKn SD berdampak terhadap penguasaan materi hukum mahasiswa S1 PGSD yang memiliki

kemampuan rendah. Hal ini diperkuat dengan kelompok kontrol walaupun terdapat peningkatan tapi cukup kecil (tabel 9).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan serta uji hipotesis dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan (paired sampel) melalui perhitungan program SPSS versi 13.00 serta diperkuat dengan hasil wawancara dengan mahasiswa S-I PGSD FKIP-UT, berikut ini dapat dikemukakan kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan penelitian.

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “Dampak Tutorial terhadap Penguasaan Mahasiswa dalam Materi Hukum melalui Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran PKn SD” dalam rangka meningkatkan hasil belajar mahasiswa, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

- a. Model TTM yang disajikan Tutor sangat efektif terhadap mahasiswa dalam penguasaan materi hukum.
- b. Hasil belajar mahasiswa secara keseluruhan terdapat peningkatan yang berarti antara sebelum dan setelah mengikuti TTM, baik pada aspek kognitif, maupun pada aspek afektif.
- c. Hasil belajar mahasiswa pada Kelompok Rendah (KR) terdapat peningkatan antara sebelum dan setelah TTM dalam menguasai materi hukum baik pada aspek kognitif, maupun pada aspek afektif.
- d. Hasil belajar mahasiswa pada Kelompok Tinggi (KT) terdapat peningkatan walaupun tidak setinggi pada kelompok rendah antara sebelum dan setelah mengikuti TTM baik pada aspek kognitif, maupun pada aspek afektif.
- e. Sebagian kecil TTM tidak terdapat dampak terhadap penguasaan materi hukum terutama pada kelompok tinggi.
- f. TTM materi hukum melalui mata kuliah Materi dan Pembelajaran PKN SD lebih berdampak terhadap mahasiswa yang berkemampuan rendah.

B. SARAN-SARAN

- a. Dalam rangka peningkatan kualitas belajar mahasiswa TTM sangat penting bagi mahasiswa terutama pada program S1 PGSD.

- b. Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan TTM diharapkan dapat dikembangkan oleh Program Studi PGSD-FKIP-UT dalam rangka meningkatkan kemampuan mahasiswa agar terbiasa berpikir, menilai, mengambil keputusan ketika menghadapi isu-isu persoalan dalam BMP.
- c. Tes untuk mengukur kemampuan mahasiswa setelah TTM diharapkan lebih banyak menggunakan Tes yang mengundang mahasiswa untuk berpikir, seperti soal kasus, pemecahan masalah, soal menilai dan soal yang memotivasi untuk mengambil keputusan.
- d. Untuk lebih memantapkan kemampuan, sebaiknya mahasiswa UT di samping belajar melalui modul secara mandiri, juga perlu ditambah dengan tutorial tatap muka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Furqon. (2001). *Statistika Terapan Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Juleha dan Pratmoko. 2004. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta PAU-PPAI
- Nana Sudjana (1987). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Sudikno Mertokusumo. (1986). *Mengenal Ilmu Hukum*. Yogyakarta, Liberty.
- Roestiyah, NK (1979) *Kompetensi Mengajar Guru*. Jakarta : Nasco
- Nasution, S. (2000). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pannen, P. et al. (1996). *Evaluasi Kualitas Modul Universitas Terbuka*. Jakarta: Lembaga Penelitian Universitas Terbuka.
- Saripudin, U. W. (2010). *Materi dan Pembelajaran PKn di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sumanto. (1990). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta. Andi Offset.
- Suryadibrata, S. (1997), *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Toha Anggoro. M, dkk, (2009) *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Usman, U. M. dan Setiawati, L. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardani, IGAK. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Universitas Terbuka. (2013). *Katalog Universitas Terbuka. 2013*. Jakarta: Karunika.
- Universitas Terbuka. (2013). *Katalog PGSD Universitas Terbuka 2013*. Jakarta: Karunika.
- <http://arjunabelajar.wordpress.com/2011/05/22/pembelajaran-jarak-jauh/>
- Sri Sumiyati dan Syaiful Mikdar, (2010), *Penelitian Tutorial Tatap Muka Berpengaruh Terhadap Penguasaan Konsep Geografi Mahasiswa Peserta TTM Materi Mata Kuliah Konsep Dasar IPS*, Jakarta, Universitas Terbuka.

Lampiran 1

BIODATA KETUA TIM PENELITIAN**A. Identitas Diri**

1	Nama Lengkap	Drs. Sriyono, M. Hum
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK	130898962/195411061980031003
5	NIDN	0006115408
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Solo, 06 Nopember 1954
7	E - mail	sriyono@ut.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081316600160
9	Alamat Kantor	Universitas Terbuka Jl. Cabe Raya Pondok Cabe Tangsel
10	Nomor Telepon	021 -7490941 pst. 2006
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 : satu juta orang, S2 : 470 orang, S3:-
12	Mata kuliah yang diampu	1. Hukum Tata Negara RI 2. H dan PTUN 3. Konstitusi UUD 1945 4. Sistem Pemerintahan Daerah

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Jakarta	Universitas Hasanuddin	
Bidang Ilmu	PMP-HUKUM	Sosiologi- Antropologi	
Tahun masuk-Lulus	1982 - 1984	1997-1999	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Perencanaan Penanggulangan Kemacetan Lalu Lintas Kendaraan Bermotor di DKI Jakarta	Fungi DPRD dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah di Bekasi	
Nama Pembimbing/Promotor	Sri Kresna Siregar, SH	Dr. H. Laica Marzuki, SH Dr. Kadir Sanusi, S.H	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2008	Menulis Rancangan Mata Kuliah (RMK)/GBPP PKNI4419: Konstitusi (3 sks)	
2008	Menulis Modul 2 MK PKNI4317 : Hak Asasi Manusia Internasional	
2008	Menulis Modul 4 : Tinjauan Umum terhadap Konstitusi UUD 1945 dan Modul 11 : Kajian Bentuk Negara, Sistem Pemerintahan dan Hubungan antar Lembaga Negara menurut UUD 1945 sebelum Amandemen	
2009	Peran Sekolah Dalam Menggagas Model <i>School-Based Democracy Education</i> Sebagai Upaya Penerapan Pembelajaran Demokrasi Siswa Dalam Pilkada	Bunga Rampai FKIP-UT
2009	Permasalahan Pembelajaran Sosiologi di Sekolah Menengah	Bunga Rampai FKIP-UT

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat 5 Tahun Terakhir

Tahun	Kegiatan	Tahun
2008	Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), 10 April 2008 di Cibadak sebagai Penyaji	2008
2009	Meningkatkan Mutu Prestasi Belajar melalui Proses Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM), 1 Agustus 2009 di Cisarua Bogor sebagai Penyaji	2009
2009	SCHOOL BASED PROFESSIONAL DEVELOPMENT JURUSAN PIPS-FKIP-UT (Untuk Guru-Guru SD di Kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor)	
2010	<i>SCHOOL-BASED TEACHING PROFESSIONAL DEVELOPMENT</i> Pelatihan Pembelajaran IPS untuk Guru-Guru SD di Kecamatan Klapa Nunggal, Kab. Bogor PELATIHAN PENDIDIKAN KARAKTER TAHUN 2010 UNIVERSITAS TERBUKA Di LINGKUNGAN UPT KURIKULUM XXXII KECAMATAN KLAPA NUNGGAL, BOGOR	
2011	<i>School Based Improvement Program (SBIP)</i> “Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru-Guru SD di Kecamatan Kalapa Nunggal Kabupaten Bogor”	

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 tahun terakhir

No.	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Tahun
1.	Seminar Nasional: Pembangunan Jati Diri Bangsa: Tantangan dan Peran Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh	Universitas Terbuka	2009
2.	Seminar Nasional: Peran Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Nasional	Ikatan Pegembang Tehnologi Pendidikan Indonesia (IPTPI)	2009
3.	Seminar Nasional: Pengalaman Terpetik (<i>Best Practices</i>) dalam Penerapan Teknologi Pendidikan	IPTPI	2009
4.	<i>The Fourth Internasional Seminar on Social Studies : “Social Studies Reconntuction on Science And Tehnology Transformation”</i>	JICA-FPMIPA - UT	2009
5.	<i>Expanding the Role of Corporate Social Responsibility: Pembicara Clarence J. mann, JD, Dr.jur. Professor and Executive Director Institute for Global Management & Technology University of Maryland University College</i>	Universitas Terbuka	2009

6.	<i>Cultural Themes Shapping US Management Practice: Pembicara Clarence J. mann, JD, Dr.jur. Professor and Executive Director Institute for Global Management & Technology University of Maryland University College</i>	Universitas Terbuka	2009
----	---	---------------------	------

F. Karya Buku dalam 5 Tahun terakhir

No.	Judul	Tahun	ISBN
1.	M2: Hak Asasi Manusia Internasional : PKNI4317 HAM	2009	ISBN : 978-979-011-3947
2.	M9: Materi dan Model Pembelajaran Hukum Tata Negara Sebagai Pengalaman Belajar Pendidikan Kewarganegaraan : PKNI4206 Hukum Tata Negara (HTNRI)	2009	ISBN : 979-011-180-0
3.	M4: Tinjauan Umum Terhadap Konstitusi UUD 1945 :PKNI4419 Konstitusi UUD 1945	2011	ISBN : 978-979-011-524-8
4.	M11: Kajian Bentuk Negara, Sistem Pemerintahan dan Hubungan Antar Lembaga Negara menurut UUD 1945 sebelum Amandemen:PKNI4419 Konstitusi UUD 1945	2011	ISBN : 978-979-011-524-8

G. Penghargaan dalam 10 tahun terakhir (dari pemerintah, asosiasi, atau institusi lainnya)

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi	waktu
1.	Piagam Penghargaan Satya Lencana Karya Setya	Depdikbudatas Presiden RI	12 Maret 1997 (masa Bakti 10 th)
2.	Piagam Penghargaan Satya Lencana Karya Setya	Depdikbudatas Presiden RI	24 April 2007 (masa Bakti 20 th)
3.	Piagam Penghargaan Satya Lencana Karya Setya	Depdikbudatas Presiden RI	13 April 2011 (masa Bakti 30 th)

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi.

Jakarta, 11 Maret 2013
Pengusul,



Drs. Sriyono, M. Hum
NIP. 195411061980031003

Lampiran 2

CURRICULUM VITAE

IDENTITAS DIRI

Nama : Drs. Syaeful Mikdar, M.Pd
 NIDN : 0013045403
 NIP : 195404131986031001
 Tempat dan Tanggal Lahir : Bogor, 13 April 1954
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Status Perkawinan : Kawin
 Agama : Islam
 Golongan / Pangkat : IV(a)/Pembina
 Jabatan Fungsional Akademik : Lektor Kepala
 Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka
 Alamat : Jl. Cabe Raya, Ciputat, Tangerang 15418
 Telp./Faks. : 021 7490941
 Alamat Rumah : Jl. Mandor Tadjir No. 134 Rt 002/05, Kel. Serua, Bojongsari, Depok 16517
 Telp./Faks. : 085717740313
 Alamat e-mail : mikdar@mail.ut.ac.id

RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Jenjang	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi
1983	S1	IKIP Bandung	PMPKN dan Hukum
2001	S2	UPI Bandung	Pendidikan Kewarganegaraan

PELATIHAN PROFESIONAL

Tahun	Pelatihan	Penyelenggara
2008	Kepemimpinan dan Pengembangan Kepribadian	IPDC

PENGALAMAN JABATAN

Jabatan	Institusi	Tahun
Ketua Jurusan PIPS	Universitas Terbuka	2007 sd 2011
Ketua Program Studi PPKn	Universitas Terbuka	2007 s.d 2011

PENGALAMAN MENGAJAR

Mata Kuliah	Jenjang	Institusi/Jurusan/Program	Tahun
Materi Pembelajaran PKn SD	S1	UT/Pendas/ PGSD	2008 sd 2009
Materi Pembelajaran IPS SD	S1	UT/Pendas/ PGSD	2008
PTK	S1	UT/Pendas/ PGSD	2009
PKP	S1	UT/Pendas/ PGSD	2007 sd 2010
TAP	S1	UT/PMIPA/ Pend.Kimia	2007 sd 2010

PENGALAMAN MEMBIMBING MAHASISWA

Tahun	Pembimbingan/Pembinaan
2008	Penulisan laporan PKP Mahasiswa Pendas/PGSD
2009	Penulisan Proposal Kegiatan Kerohanian Mahasiswa

PENGALAMAN PENELITIAN

Tahun	Judul Penelitian	Jabatan	Sumber Dana
2008	Pengembangan Panduan Belajar Mahasiswa	Ketua	LPPM UT

2007	Kajian Bahan Ajar Hukum Islam	Ketua	LPPM UT
2008	Kajian Bahan Ajar Hukum dan Lembaga Internasional	Anggota	LPPM UT
2011	Model Pembelajaran Karakter melalui Web	Anggota	LPPM UT
2012	Pemanfaatan Model Pembelajaran Karakter melalui Website	Ketua	LPPM-UT

KARYA TULIS ILMIAH

A. Buku/Bab/Jurnal

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal
2007	Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat dalam Pendidikan Demokrasi dengan menggunakan Modul	

B. Makalah/Poster

Tahun	Judul	Penyelenggara

C. Penyunting/Editor/Reviewer/Resensi

Tahun	Judul	Penerbit/Jurnal

PESERTA KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara

KEGIATAN PROFESIONAL/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Tahun	Kegiatan

PENGHARGAAN/PIAGAM

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2007	Satyalencana Karya Satya 20 Tahun	Presiden RI

ORGANISASI PROFESI/ILMIAH

Tahun	Organisasi	Jabatan
2008	Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial Indonesia (HISPISI)	Anggota
2010	Ikatan Pengembang Teknologi Indonesia (IPTPI)	Anggota

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penelitian fundamental.

Tangerang, 11 Maret 2013
Dosen Ybs



(Drs. Syaeful Mikdar, M.Pd)
NIP.195404131986031001

Lampiran 3

KUESMHS (OBJTES)

Nama	:	Nilai 1/2
NIM	:	
Jenis Kelamin/Usia	:	
Tempat Mengajar/Kelas	:	
Mulai Mengajar	:	
Mulai tugas Mengajar tahun	:	
Ijazah Terakhir tahun	:	

1. Keberadaan kaidah atau norma umum dalam kehidupan bermasyarakat sangat diperlukan, sebab
 - A. konsepsi tentang kehidupan yang teratur dan sepiantasnya menurut manusia berbeda-beda.
 - B. manusia memiliki kecenderungan untuk menaati norma
 - C. sistem nilai yang positif dan negatif dalam masyarakat bersifat universal
 - D. manusia memiliki keseragaman dalam pola-pola berpikir yang ditempa melalui pengalaman

2. Di dalam pergaulan hidup manusia sehari-hari, terdapat berbagai macam yang mengatur peri kehidupan manusia. Hal yang mengatur kehidupan manusia dalam masyarakat tersebut adalah
 - A. adat atau kebiasaan
 - B. tradisi kehidupan
 - C. kaidah atau norma
 - D. larangan atau perintah

3. Sekumpulan peraturan hidup yang dianggap sebagai suara hati nurani setiap manusia, hal tersebut adalah termasuk pengertian dari
 - A. norma Agama
 - B. norma kesusilaan
 - C. norma kesopanan
 - D. norma hukum

4. Di dalam pergaulan hidup manusia sehari-hari, terdapat berbagai macam kaidah atau norma yang mengatur peri kehidupannya yang meliputi berikut, kecuali....
 - A. norma agama
 - B. norma kesusilaan
 - C. norma kesopanan
 - D. norma tatanan

5. Norma hukum memiliki sifat istimewa dibanding norma-norma lainnya, karena norma hukum sanksinya bersifat
 - A. fleksibel
 - B. mengikat
 - C. membuat jera
 - D. membina

6. Salah satu ciri terpenting dari kaidah hukum adalah terletak pada

A. sanksi bersifat lemah	C. kekuatan sanksinya
B. keberlakuannya bersifat umum	D. kekuatan sanksinya

7. Kita mengenal hukum undang-undang, hukum traktat, hukum adat, dan hukum yurisprudensi. Penggolongan hukum seperti ini didasarkan pada
 - A. kepentingan yang diatur dan dilindunginya
 - B. sumber-sumber keberlakuannya
 - C. hubungannya satu sama lain
 - D. hal kerjanya berikut pelaksanaan sanksinya

8. Ditinjau dari sudut kepentingan yang diaturnya, hukum dapat digolongkan ke dalam hukum
 - A. formal dan hukum materiil
 - B. kaidah dan hukum sanksi
 - C. privat dan hukum publik
 - D. tertulis dan hukum tidak tertulis

9. Penggolongan hukum privat meliputi antara lain sebagai berikut, kecuali
 - A. Hukum Perdata
 - B. Hukum Pidana.
 - C. Hukum Dagang
 - D. Hukum Privat Internasional

10. Di tinjau dari sumber-sumbernya, hukum dapat kita golongkan ke dalam klasifikasi berikut, kecuali
 - A. Hukum persetujuan
 - B. Hukum traktat (perjanjian antarnegara)
 - C. Hukum yurisprudensi
 - D. Hukum acara perdata

11. Hukum yang mengatur kepentingan-kepentingan orang perseorangan dan juga kepentingan-kepentingan negara dalam kedudukannya *bukan* sebagai penguasa, termasuk
 - A. Hukum publik
 - B. Hukum privat
 - C. Hukum administrasi Negara
 - D. Hukum Tata Usaha Negara

12. Menurut Achmad Sanusi (1977), hukum dapat digolongkan menurut hal-hal berikut, kecuali
 - A. Sumber-sumber dan bentuk sumber keberlakuannya
 - B. Kepentingan yang diatur atau dilindunginya
 - C. Hubungan aturan-aturan hukum itu satu sama lain
 - D. Kepentingan yang perlu dilindungi

13. Ditinjau dari sudut kepentingan yang diaturnya, hukum dapat digolongkan ke dalam hukum
 - A. formal dan hukum materiil
 - B. kaidah dan hukum sanksi
 - C. privat dan hukum publik
 - D. tertulis dan hukum tidak tertulis

14. Hukum tertulis antara lain meliputi meliputi sebagai berikut, kecuali

- A. hukum undang-undang
 - B. hukum kebiasaan
 - C. hukum perjanjian
 - D. hukum traktat
15. Di dalam hukum undang-undang, terdapat perbedaan antara....
- A. secara implisit diatur dan perlu penafsiran
 - B. hukum yang dikodifikasikan dengan hukum yang tidak dikodifikasikan
 - C. mendapatkan sanksi berat dan sanksi ringan
 - D. hukum pokok dan hukum tambahan
16. Berikut ini termasuk penggolongan hukum antara hukum formal dengan....
- A. *hukum materiel*
 - B. hukum tidak tertulis
 - C. hukum perdata
 - D. hukum pidana
17. Hukum kebiasaan dan hukum adat termasuk
- A. hukum tertulis
 - B. hukum yang dikodifikasikan
 - C. hukum tidak tertulis
 - D. hukum masyarakat
18. *Hukum tidak tertulis* yang meliputi hukum kebiasaan dan hukum adat, hukum tersebut
- A. tidak memiliki sanksi
 - B. sanksinya bersifat lemah
 - C. sanksi tidak mengikat
 - D. berlaku di masyarakat
19. Hukum yang mengatur tentang isi dari hubungan-hubungan hukum dinamakan
- A. hukum formal
 - B. hukum materiel
 - C. fakta hukum
 - D. hukum privat
20. Hukum yang mengatur tentang tata cara bagaimana kaidah-kaidah hukum (materiel) dipertahankan atau dilaksanakan, termasuk
- A. hukum materiel
 - B. hukum formal
 - C. hukum acara
 - D. hukum adat
21. Delik atau tindak pidana yang dianggap telah sepenuhnya terlaksana dengan ditimbulkannya suatu akibat yang dilarang dan diancam dengan hukuman oleh undang-undang, disebut delik....
- A. formal
 - B. materiel
 - C. komisi
 - D. omisi

22. Ketentuan-ketentuan hukum baik publik maupun privat, yang dinyatakan ada perintah atau larangan atau perkenaan tentang sesuatu dinamakan
 - A. hukum sanksi
 - B. hukum kaidah
 - C. hukum acara
 - D. hukum formal

23. Ketentuan-ketentuan hukum yang menetapkan apakah hukuman yang akan (dapat) dikenakan kepada seseorang, yang melanggar kaidah-kaidah undang-undang atau kaidah-kaidah hukum lainnya, dinamakan
 - A. hukum kaidah
 - B. hukum sanksi
 - C. hukum denda
 - D. hukum kurungan

24. Dalam hukum pidana kaidah-kaidahnya terdapat pada ukuran agama, kesusilaan, sehingga hukum sanksi tersebut menjelaskan tentang
 - A. reaksi hukum
 - B. ancaman hukuman
 - C. reaksi pelanggaran
 - D. penyimpangan hukuman

25. Menurut peraturan perundang-undangan Pokok-pokok kekuasaan kehakiman bahwa "kekuasaan kehakiman yang merdeka ini mengandung pengertian
 - A. kekuasaan kehakiman itu bebas dari campur tangan pihak kekuasaan negara lainnya
 - B. kekuasaan kehakiman memiliki kekuasaan di bidang peradilan
 - C. kekuasaan kehakiman mencakup di bidang Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi dan Komisi Yudisial
 - D. kekuasaan kehakiman dilakukan oleh sebuah Mahkamah Agung

26. *Pokok-pokok Kekuasaan Kehakiman* adalah kekuasaan kehakiman dilaksanakan oleh badan pengadilan yang meliputi, Peradilan Umum, Peradilan Agama, Peradilan Militer; dan
 - A. Peradilan Tata Usaha Negara
 - B. Peradilan Administrasi Negara
 - C. Peradilan sipil
 - D. Peradilan HAM

27. Contoh kasus beberapa waktu yang lalu, Penerbit Tempo menggugat Menteri Penerangan atas pencabutan SIUP majalah Tempo, hal tersebut termasuk dalam
 - A. Peradilan umum
 - B. Peradilan Tata Usaha Negara
 - C. Peradilan militer
 - D. Peradilan istimewa

28. Pengadilan negeri dikenal pula dengan istilah pengadilan tingkat pertama yang wewenangnya meliputi satu daerah
 - A. Pemerintah pusat

- B. Propinsi
 - C. Kabupaten/kota
 - D. Kecamatan
29. Memeriksa dan memutuskan serta menyelesaikan perkara dalam tingkat pertama dari segala perkara perdata dan perkara pidana sipil untuk semua golongan penduduk. Hal tersebut adalah termasuk fungsi
- A. Pengadilan Negeri
 - B. Pengadilan Tinggi
 - C. Pengadilan tingkat kasasi
 - D. Pengadilan umum
30. Kekuasaan kehakiman dilakukan oleh sebuah Mahkamah Agung dan lain-lain badan kehakiman menurut Undang-undang, Pernyataan tersebut menurut Undang-Undang Dasar 1945 pada
- A. Pasal 24 ayat (1)
 - B. Pasal 24 ayat (2)
 - C. Pasal 25
 - D. Pasal 27 ayat (1)

Lampiran 4

KUESIONER UNTUK MAHASISWA

KUEMAS SKALA SIKAP

Nama :
 NIM :
 Pokjar/UPBJJ :
 Semester : VII
 Mata Kuliah : Materi dan Pembelajaran PKN SD

Petunjuk

Dalam rangka penelitian tentang Dampak Tutorial Tatap Muka Terhadap Mahasiswa Dalam Penguasaan Materi Hukum pada Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran PKN di SD pada Program Studi Pendidikan Dasar (program PGSD) FKIP-UT. Untuk itu kami mohon bantuan Saudara untuk memberikan informasi dengan cara mengisi kuesioner terlampir. Informasi yang saudara berikan sangat berharga bagi kami dan UT, untuk perbaikan dan menjaga kualitas lulusan. Informasi yang saudara berikan tidak ada kaitannya dengan karir Saudara, oleh karena itu isilah kuesioner ini dengan seobjektif mungkin. Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberi tanda V pada kolom pilihan : SS jika Sangat Setuju, S jika Setuju, TS jika Tidak Setuju, STS jika Sangat Tidak Setuju. Atas perhatian dan bantuan diucapkan terimakasih

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika kita sedang berkendara pada saat dipersilangan jalan tiba-tiba tanda berhenti lampu merah menyala, sementara arah arus jalan yang lain dalam keadaan sepi, sebaiknya kita jalan terus sekalipun tanda boleh jalan atau lampu hijau belum menyala. Bagaimana menurut sikap Anda!				
2.	Dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari, jika terdapat tetangga kita yang sedang kena musibah, maka kita perlu peduli membantu untuk meringankan beban yang mereka rasakan. Bagaimana menurut pendapat Anda!				
3.	Jika diantara teman kita kedatangan secara diam-diam melihat tayangan-tayangan di video yang kurang senonoh, seharusnya mengingatkan kepada mereka secara baik-baik. Sikap dan tindakan yang kita lakukan tersebut merupakan bagian dari kewajiban kita bersama.				
4.	Sikap dan ajakan untuk menghormati atau mematuhi peraturan tradisi kebiasaan yang berlandaskan pada norma agama, norma kesopanan, kesusilaan serta norma hukum utamanya dilingkungan sekitar kita tidak lain untuk tujuan kepentingan kebaikan bersama. Bagaimana Anda menyikapi pernyataan tersebut				
5.	Menurut saya norma yang berlaku dimasyarakat seperti norma agama, norma kesopanan dan norma kesusilaan tidak bertentangan dengan norma hukum, karena norma hukum didasari oleh norma-norma yang lain termasuk ketiga tersebut hanya perbedaannya terletak pada sanksinya.				
6.	Menurut saya yang membedakan norma agama dan norma hukum, norma agama sanksinya adalah dikelak kemudian hari hal ini sangat tergantung dari kualitas iman seseorang tersebut, sedangkan norma hukum sanksinya bersifat istimewa dan mengikat artinya sanksi tersebut spontan dirasakan.				
7.	Sumber hukum terdiri dari <i>hukum tertulis</i> dan <i>hukum tidak tertulis</i> ,				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	menurut saya hukum yang berlaku di Indonesia adalah hukum tertulis yang meliputi hukum undang-undang, hukum perjanjian dan hukum traktat. Bagaimana menurut pendapat Anda menyikapi hal tersebut-				
8.	Penggolongan hukum dapat klasifikasikan dalam: hukum undang-undang, hukum persetujuan, hukum traktat (perjanjian antarnegara); hukum adat dan hukum yurisprudensi. Hal tersebut adalah merupakan hukum jika ditinjau dari sumber-sumbernya.				
9.	Jika terdapat kasus gugatan perceraian dalam perkawinan, maka hal tersebut termasuk dalam ranah hukum pidana . Bagaimana menurut pandangan Anda!				
10.	Hukum publik adalah hukum yang mengatur antara kepentingan perseorangan dengan kepentingan umum (publik). Contoh kasus peristiwa pembunuhan				
11.	Kasus gugatan hukum terhadap kepala Daerah (Walikota/Bupati) karena penyalahgunaan wewenang yang melekat pada jabatannya, menurut saya hal tersebut termasuk hukum publik				
12.	Jika Anda melihat “kasus tabrak lari” dimana seorang sopir truk tiba-tiba nabrak orang hingga meninggal, sang sopir berusaha melarikan diri namun tetangkap masyarakat akhirnya masyarakat memukuli secara beramai-ramai hingga luka parah. Bagaimana menurut pendapat Anda!				
13.	Tergugar dan penggugat dalam hukum adalah termasuk unsur hukum privat, sedangkan kasus korupsi dan pencurian termasuk hukum public. Bagaimana menurut sikap Anda!				
14.	Undang-Undang Dasar 1945 termasuk hukum tertulis karena dirumuskan dalam bentuk tulisan. Bagaimana menurut pendapat Anda!				
15.	Dalam hukum undang-undang dapat dibedakan antara hukum yang dikodifikasikan dengan hukum yang tidak dikodifikasikan, menurut saya hukum yang dikodifikasikan adalah hukumtelah dibukukan. Bagaimana menurut pendapat Anda!				
16.	Hukum yang mengatur tentang tata cara bagaimana kaidah-kaidah hukum (materiel) dipertahankan atau dilaksanakan termasuk hukum acara. Anda setuju dengan pendapat tersebut!				
17.	Keberlakuan kebiasaan yang menjadi budaya hidup dilingkungan masing-masing daerah dan bersifat mengikat dilingkungannya, kebiasaan atau tradisi tersebut termasuk norma hukum adat atau hukum tidak tertulis.				
18.	Jika seseorang berperilaku bertentangan dengan tradisi kebiasaan berlaku di daerahnya dalam kehidupan sehari-hari, maka orang tersebut melanggar norma hukum adat dan sanksinya dikucilkan dari masyarakat atau mendapat cemoohan dari masyarakat				
19.	Hukum yang mengatur tentang isi dari hubungan-hubungan hukum atau dinamakan hukum materiel. Setujukah dengan pendapat tersebut!				
20.	Hukum formal sering dipersamakan dengan hukum acara. Bagaimana				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
	menurut pendapat Anda!				
21.	Hukum materiel adalah delik atau tindak pidana yang dianggap telah sepenuhnya terlaksana dengan ditimbulkannya suatu akibat yang dilarang dan diancam dengan hukuman oleh UU.				
22.	Hukum kaidah adalah ketentuan-ketentuan hukum baik publik maupun privat, yang dinyatakan ada perintah atau larangan. Bagaimana menurut pendapat Anda!				
23.	Hukum sanksi adalah ketentuan-ketentuan hukum yang menetapkan apakah hukuman yang akan (dapat) dikenakan kepada seseorang, yang melanggar kaidah undang-undang atau kaidah hukum lainnya. Bagaimana menurut pendapat Anda.				
24.	Sanksi hukum pidana bersifat istimewa atau mengikat artinya sanksi spontan dirasakan dan tidak mengenal kompromi. Bagaimana menurut sikap Anda!				
25.	Putusan hakim Pengadilan Negeri yang dianggap oleh salah satu pihak belum memenuhi rasa keadilan dan kebenaran dapat diajukan Banding. Proses Banding tersebut ditangani oleh Pengadilan Tinggi yang berkedudukan di setiap ibu kota provinsi. Bagaimana menurut pendapat Anda!				
26.	Pengadilan mengadili menurut hukum dengan tidak membedakan orang. Bagaimana menurut pendapatmu!				
27.	Rakyat (pada umumnya) apabila melakukan suatu pelanggaran atau kejahatan yang menurut peraturan dapat dihukum, akan diadili dalam lingkungan peradilan Agama. Bagaimana menurut pendapat Anda!				
28.	Putusan hakim Pengadilan Negeri yang dianggap oleh salah satu pihak belum memenuhi rasa keadilan dan kebenaran dapat diajukan Banding. Bagaimana menurut pendapat Anda!				
29.	Pengadilan Tinggi adalah pengadilan banding yang mengadili lagi pada tingkat kedua (tingkat banding) suatu perkara perdata atau perkara Pidana, yang telah diadili/diputuskan oleh pengadilan negeri. Bagaimana menurut pendapat Anda!				
30.	Kewajiban pengadilan Mahkamah Agung terutama adalah melakukan pengawasan tertinggi atas tindakan-tindakan segala pengadilan lainnya di seluruh Indonesia, dan menjaga agar hukum dilaksanakan dan ditegakkan dengan sepatutnya. Bagaimana menurut pendapat Anda.				

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MAHASISWA
(STUDI DAMPAK TTM TERHADAP MAHASISWA)

Nama Mahasiswa :
NIM :
Prodi :
Pokjar :
UPBJJ-UT :

A. Materi

1. Apakah Anda pernah mempelajari substansi hukum sebelum mengikuti TTM Materi dan Pemb. PKN SD tentang hukum?
2. Jika pernah mengikuti pembelajaran tersebut dalam bentuk apa?
3. Jika pernah materi apa saja yang Anda pelajari
 - a. Norma hukum
 - b. Pengolongan hukum
 - c. Sumber hukum
 - d. Pokok kekuasaan kehakiman
 - e. Lainnya.....
4. Jika belum pernah, apakah Anda merasa bahwa materi hukum melalui TTM merupakan sesuatu yang baru ?
5. Apakah, materi yang diperoleh melalui TTM bermanfaat
 - a. diri sendiri,
 - b. profesi,
 - c. masyarakat

B. Proses Belajar?

1. Berapa jam Anda belajar per hari (mempelajari Modul)?
2. Apakah Anda hanya belajar kalau ada tugas?
3. Apakah Anda hanya mengandalkan TTM?

C. Persepsi terhadap Tutor

1. Siapakah Tutor Anda? (Nama, l/p, Institusi)
2. Bagaimana persepsi terhadap Tutor Anda!
 - a. Penampilan
 - b. Menarik
 - c. Cara menjelaskan (menguasai materi, tidak tuntas, lebih banyak memberi tugas)
 - d. Cara menyajikan (lebih banyak ceramah, monoton, kurang melibatkan mhs)
 - e. Lainnya.....

Lampiran 6

KUESIONER UNTUK MAHASISWA

KUESTUTOR

Nama Tutor :

NIM :

Pokjar/UPBJJ :

Semester : VII

Mata Kuliah : Materi dan Pembelajaran PKn SD

Petunjuk

Dalam rangka penelitian tentang Dampak Tutorial Tatap Muka Terhadap Mahasiswa Dalam Penguasaan Materi Hukum pada Mata Kuliah Materi dan Pembelajaran PKn di SD pada Program Studi Pendidikan Dasar (program PGSD) FKIP-UT. Untuk itu kami mohon bantuan Saudara untuk memberikan informasi dengan cara mengisi kuesioner terlampir. Informasi yang saudara berikan sangat berharga bagi kami dan UT, untuk perbaikan dan menjaga kualitas lulusan. Informasi yang saudara berikan tidak ada kaitannya dengan karir Saudara, oleh karena itu isilah kuesioner ini dengan seobjektif mungkin. Pengisian kuesioner dilakukan dengan memberi tanda V pada kolom pilihan : SS jika Sangat Setuju, S jika Setuju, TS jika Tidak Setuju, STS jika Sangat Tidak Setuju. Atas perhatian dan bantuan diucapkan terimakasih

No.	Pertanyaan	Mutu			
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
A.	Tampilan Tutor pada saat pendahuluan				
1.	Apakah Tutor menjelaskan menarik perhatian mahasiswa				
2.	Apakah Tutor memberikan motivasi mahasiswa belajar				
3.	Apakah Tutor menjelaskan ruang lingkup materi yang akan dibahas				
4.	Apakah Tutor melakukan apersepsi/pre test				
5.	Apakah Tutor menjelaskan relevansi dan manfaat materi yang akan dibahas				
6.	Apakah Tutor menjelaskan kompetensi yang akan dicapai				
7.	Apakah Tutor mereview/mengulang materi sebelumnya				
B.	Tampilan Tutor pada saat Melakukan Penyajian	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1.	Apakah Tutor menjelaskan materi tutorial sesuai dengan Buku Materi Pokok				
2.	Apakah Tutor menggunakan contoh-contoh yang relevan				
3.	Apakah Tutor menyampaikan materi tutorial secara sistematis				
4.	Apakah Tutor mengajukan				

	pertanyaan kepada mahasiswa tentang materi				
5.	Apakah Tutor membangkitkan semangat belajar				
6.	Apakah Tutor menggunakan media dan alat pembelajaran				
7.	Apakah Tutor mengaktifkan belajar mahasiswa selama tutorial				
8.	Apakah Tutor memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa				
9.	Apakah Tutor memberikan penguatan/pujian kepada mahasiswa				
10.	Apakah Tutor memotivasi mahasiswa selama tutorial				
11.	Apakah Tutor menggunakan model pembelajaran/tutorial yang sesuai				
12.	Apakah Tutor mengarahkan mahasiswa untuk berpikir				
13.	Apakah Tutor mendorong mahasiswa untuk berlatih belajar				
14.	Apakah Tutor mendorong mahasiswa untuk mampu mengambil keputusan ketika menghadapi isu masalah				
C.	Tampilan Tutor pada saat melakukan penutup	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1.	Apakah Tutor menyimpulkan materi yang dibahas				
2.	Apakah Tutor menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa				
3.	Apakah Tutor memberikan umpan balik terhadap hasil belajar mahasiswa				
4.	Apakah Tutor memberikan kegiatan tindak lanjut				
5.	Apakah Tutor menggunakan waktu yang digunakan sesuai jadwal				
6.	Apakah Tutor membahas seluruh materi hukum				

Lampiran 7

REKAP JAWABAN OBYEKTIF & SKALA SIKAP (UJI COBA ITEM SOAL)
PDGK4401

ITEM SOAL	OBYEKTIF TEST					SKALA SIKAP				Keterangan
	No.	A	B	C	D	Kunci	SS	S	TS	
1	22	2	3	3	A	-	2	12	8	
2	5	21	4	0	C	18	1	1	2	
3	5	20	4	1	B	8	13	-	1	
4	0	1	1	23	D	12	9	1	-	
5	0	15	4	11	B	6	13	2	-	
6	0	5	15	10	C	8	11	3	-	
7	5	20	0	5	B	6	10	5	1	
8	2	1	22	5	C	3	15	3	1	
9	0	17	9	4	B	5	7	7	3	
10	10	0	0	20	D	3	12	6	1	
11	7	18	2	2	B	5	12	4	1	
12	3	0	7	20	D	2	3	12	5	
13	0	1	23	6	C	2	16	4	-	
14	0	28	2	0	B	7	13	2	-	
15	0	21	4	5	B	1	18	3	-	
16	28	1	1	0	A	1	15	6	-	
17	0	0	28	2	C	5	17	-	-	
18	1	5	2	22	D	8	8	6	1	
19	3	20	7	0	B	3	18	1	-	
20	6	17	5	2	C	4	11	7	1	
21	12	16	2	0	B	6	11	5	-	
22	10	15	0	5	B	7	12	3	-	
23	10	17	2	1	B	9	12	1	-	
24	13	11	0	6	A	8	7	7	-	
25	13	8	1	8	A	9	11	2	-	
26	22	0	5	3	A	16	5	1	-	
27	8	22	0	0	B	4	7	11	-	
28	1	6	23	0	C	7	14	1	-	
29	23	5	1	1	A	7	15	-	-	
30	18	9	1	2	A	6	13	2	1	

Keterangan :

SS= Sangat Setuju

S = Setuju

TS=Tidak Setuju

STS=Sangat Tidak Setuju

Lampiran 8

Tabel. Sebaran Mahasiswa berdasarkan perubahan hasil test kognitif untuk Pokjar TTM

Kemampuan Mahasiswa		Perubahan Test Kognitif		Jumlah
		Turun/Tetap	Naik	
Rendah	Jumlah	3	54	57
	% Total	1,7	31,0	32,8
Tinggi	Jumlah	52	65	117
	% Total	29,9	37,4	67,2
Keseluruhan	Jumlah	55	119	174
	% Total	31,6	68,4	100,0

Keterangan: Nilai Chi-square = 27.218 (Sig. 0.000)

Sumber : Lampiran

Tabel. Sebaran Mahasiswa berdasarkan perubahan hasil test kognitif untuk Pokjar Kontrol

Kemampuan Mahasiswa		Perubahan Test Kognitif		Jumlah
		Turun/Tetap	Naik	
Rendah	Jumlah	0	4	4
	% Total	0	25	25
Tinggi	Jumlah	6	6	12
	% Total	37,5	37,5	75
Keseluruhan	Jumlah	6	10	16
	% Total	37,5	62,5	100

Keterangan: Nilai Chi-square = 3.200 (Sig. 0.074)

Sumber : Lampiran

Tabel. Sebaran Mahasiswa berdasarkan perubahan hasil test sikap untuk Pokjar TTM

Kemampuan Mahasiswa		Perubahan Test Sikap		Jumlah
		Turun/Tetap	Naik	
Rendah	Jumlah	0	14	14
	% Total	-	8,0	8,0
Tinggi	Jumlah	57	103	160
	% Total	32,8	59,2	92,0
Keseluruhan	Jumlah	57	117	174
	% Total	32,8	67,2	100,0

Keterangan: Nilai Chi-square = 7.417 (Sig. 0.006)

Sumber : Lampiran

Tabel. Sebaran Mahasiswa berdasarkan perubahan hasil test sikap untuk Pokjar Kontrol

Kemampuan Mahasiswa		Perubahan Test Sikap		Jumlah
		Turun/Tetap	Naik	
Rendah	Jumlah			
	% Total			
Tinggi	Jumlah	4	12	16
	% Total	25,0	75,0	100,0
Keseluruhan	Jumlah	4	12	16
	% Total	25,0	75,0	100,0

Sumber : Lampiran

Lampiran 9

KUESIONER UNTUK MAHASISWA

Nama : F.L.Ratih Wulandari Sos, M. Si (Tutor)
 NIM :
 Pokjar/UPBJJ : Parung Bogor (UPBJJ-UT Bogor)
 Semester : VII
 Mata Kuliah : Materi dan Pembelajaran PKn SD
 N=29

No.	Pertanyaan	Mutu			
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
A.	Tampilan Tutor pada saat pendahuluan				
1.	Apakah Tutor menjelaskan menarik perhatian mahasiswa	4	19	5	1
2.	Apakah Tutor memberikan motivasi mahasiswa belajar	9	18	2	-
3.	Apakah Tutor menjelaskan ruang lingkup materi yang akan dibahas	10	19	1	-
4.	Apakah Tutor melakukan apersepsi/pre test	10	18	1	-
5.	Apakah Tutor menjelaskan relevansi dan manfaat materi yang akan dibahas	9	15	4	-
6.	Apakah Tutor menjelaskan kompetensi yang akan dicapai	6	21	2	-
7.	Apakah Tutor mereview/mengulang materi sebelumnya	7	18	4	-
B.	Tampilan Tutor pada saat Melakukan Penyajian	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1.	Apakah Tutor menjelaskan materi tutorial sesuai dengan Buku Materi Pokok	9	10	-	-
2.	Apakah Tutor menggunakan contoh-contoh yang relevan	10	17	2	-
3.	Apakah Tutor menyampaikan materi tutorial secara sistematis	8	18	3	-
4.	Apakah Tutor mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang materi	11	15	3	-
5.	Apakah Tutor membangkitkan semangat belajar	12	10	7	-
6.	Apakah Tutor menggunakan media dan alat pembelajaran	9	18	2	1
7.	Apakah Tutor mengaktifkan belajar mahasiswa selama tutorial	8	18	3	-
8.	Apakah Tutor memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa	11	18	1	-
9.	Apakah Tutor memberikan	7	15	7	-

No.	Pertanyaan	Mutu			
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
A.	Tampilan Tutor pada saat pendahuluan				
	penguatan/pujian kepada mahasiswa				
10.	Apakah Tutor memotivasi mahasiswa selama tutorial	11	14	4	-
C	Tampilan Tutor pada saat melakukan Penyajian				
11.	Apakah Tutor menggunakan model pembelajaran/tutorial yang sesuai	6	22	2	-
12.	Apakah Tutor mengarahkan mahasiswa untuk berpikir	11	15	-	-
13.	Apakah Tutor mendorong mahasiswa untuk berlatih belajar	12	14	1	-
14.	Apakah Tutor mendorong mahasiswa untuk mampu mengambil keputusan ketika menghadapi isu masalah	9	16	3	-
D.	Tampilan Tutor pada saat melakukan penutup	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1.	Apakah Tutor menyimpulkan materi yang dibahas	9	17	3	
2.	Apakah Tutor menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa	11	16	2	
3.	Apakah Tutor memberikan umpan balik terhadap hasil belajar mahasiswa	9	20	-	
4.	Apakah Tutor memberikan kegiatan tindak lanjut	7	19	3	
5.	Apakah Tutor menggunakan waktu yang digunakan sesuai jadwal	12	16	1	
6.	Apakah Tutor membahas seluruh materi hukum	3	26	-	

KUESIONER UNTUK MAHASISWA

Nama : F.L.Ratih Wulandari Sos, M. Si (Tutor)
 NIM :
 Pokjar/UPBJJ : Parung Bogor (UPBJJ-UT Bogor)
 Semester : VII
 Mata Kuliah : Materi dan Pembelajaran PKn SD
 N=29

No.	Pertanyaan	Mutu			
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
A.	Tampilan Tutor pada saat pendahuluan				
1.	Apakah Tutor menjelaskan menarik perhatian mahasiswa	4	19	5	1
2.	Apakah Tutor memberikan motivasi mahasiswa belajar	9	18	2	-
3.	Apakah Tutor menjelaskan ruang lingkup materi yang akan dibahas	10	19	1	-
4.	Apakah Tutor melakukan apersepsi/pre test	10	18	1	-
5.	Apakah Tutor menjelaskan relevansi dan manfaat materi yang akan dibahas	9	15	4	-
6.	Apakah Tutor menjelaskan kompetensi yang akan dicapai	6	21	2	-
7.	Apakah Tutor mereview/mengulang materi sebelumnya	7	18	4	-
B.	Tampilan Tutor pada saat Melakukan Penyajian	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1.	Apakah Tutor menjelaskan materi tutorial sesuai dengan Buku Materi Pokok	9	10	-	-
2.	Apakah Tutor menggunakan contoh-contoh yang relevan	10	17	2	-
3.	Apakah Tutor menyampaikan materi tutorial secara sistematis	8	18	3	-
4.	Apakah Tutor mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang materi	11	15	3	-
5.	Apakah Tutor membangkitkan semangat belajar	12	10	7	-
6.	Apakah Tutor menggunakan media dan alat pembelajaran	9	18	2	1
7.	Apakah Tutor mengaktifkan belajar mahasiswa selama tutorial	8	18	3	-
8.	Apakah Tutor memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa	11	18	1	-
9.	Apakah Tutor memberikan penguatan/pujian kepada mahasiswa	7	15	7	-
10.	Apakah Tutor memotivasi	11	14	4	-

No.	Pertanyaan	Mutu			
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
A.	Tampilan Tutor pada saat pendahuluan				
	mahasiswa selama tutorial				
C	Tampilan Tutor pada saat melakukan Penyajian				
11.	Apakah Tutor menggunakan model pembelajaran/tutorial yang sesuai	6	22	2	-
12.	Apakah Tutor mengarahkan mahasiswa untuk berpikir	11	15	-	-
13.	Apakah Tutor mendorong mahasiswa untuk berlatih belajar	12	14	1	-
14.	Apakah Tutor mendorong mahasiswa untuk mampu mengambil keputusan ketika menghadapi isu masalah	9	16	3	-
D.	Tampilan Tutor pada saat melakukan penutup	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1.	Apakah Tutor menyimpulkan materi yang dibahas	9	17	3	
2.	Apakah Tutor menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa	11	16	2	
3.	Apakah Tutor memberikan umpan balik terhadap hasil belajar mahasiswa	9	20	-	
4.	Apakah Tutor memberikan kegiatan tindak lanjut	7	19	3	
5.	Apakah Tutor menggunakan waktu yang digunakan sesuai jadwal	12	16	1	
6.	Apakah Tutor membahas seluruh materi hukum	3	26	-	

KUESIONER UNTUK MAHASISWA

Nama : Asari S.I.P M.H (Tutor)
 NIM :
 Pokjar/UPBJJ : Kota Serang (UPBJJ-UT Serang)
 Semester : VII
 Mata Kuliah : Materi dan Pembelajaran PKn SD
 N=22

No.	Pertanyaan	Mutu			
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
A.	Tampilan Tutor pada saat pendahuluan				
1.	Apakah Tutor menjelaskan menarik perhatian mahasiswa	5	17		-
2.	Apakah Tutor memberikan motivasi mahasiswa belajar	4	18		-
3.	Apakah Tutor menjelaskan ruang lingkup materi yang akan dibahas	4	18	-	-
4.	Apakah Tutor melakukan apersepsi/pre test	4	15	3	-
5.	Apakah Tutor menjelaskan relevansi dan manfaat materi yang akan dibahas	3	16	3	-
6.	Apakah Tutor menjelaskan kompetensi yang akan dicapai	3	15	4	-
7.	Apakah Tutor mereview/mengulang materi sebelumnya	2	17	3	-
B.	Tampilan Tutor pada saat Melakukan Penyajian	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1.	Apakah Tutor menjelaskan materi tutorial sesuai dengan Buku Materi Pokok	2	19	1	-
2.	Apakah Tutor menggunakan contoh-contoh yang relevan	6	16	2	-
3.	Apakah Tutor menyampaikan materi tutorial secara sistematis	5	15	2	-
4.	Apakah Tutor mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang materi	6	12	4	-
5.	Apakah Tutor membangkitkan semangat belajar	5	16	1	-
6.	Apakah Tutor menggunakan media dan alat pembelajaran	1	17	4	1
7.	Apakah Tutor mengaktifkan belajar mahasiswa selama tutorial	3	18	1	-
8.	Apakah Tutor memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa	8	12		-
9.	Apakah Tutor memberikan penguatan/pujian kepada mahasiswa	3	19	-	-

No.	Pertanyaan	Mutu			
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
A.	Tampilan Tutor pada saat pendahuluan				
10.	Apakah Tutor memotivasi mahasiswa selama tutorial	6	15	1	-
C	Tampilan Tutor pada saat melakukan Penyajian				
11.	Apakah Tutor menggunakan model pembelajaran/tutorial yang sesuai	3	19	-	-
12.	Apakah Tutor mengarahkan mahasiswa untuk berpikir	6	15	1	-
13.	Apakah Tutor mendorong mahasiswa untuk berlatih belajar	5	16	1	-
14.	Apakah Tutor mendorong mahasiswa untuk mampu mengambil keputusan ketika menghadapi isu masalah	6	15	1	-
D.	Tampilan Tutor pada saat melakukan penutup	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1.	Apakah Tutor menyimpulkan materi yang dibahas	3	18	1	
2.	Apakah Tutor menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa	1	19	2	
3.	Apakah Tutor memberikan umpan balik terhadap hasil belajar mahasiswa	6	13	3	
4.	Apakah Tutor memberikan kegiatan tindak lanjut	2	17	3	
5.	Apakah Tutor menggunakan waktu yang digunakan sesuai jadwal	5	17	-	
6.	Apakah Tutor membahas seluruh materi hukum	4	15	3	

KUESIONER UNTUK MAHASISWA

Nama : Yuli Tirta Riandi M. Si (Tutor)
 NIM :
 Pokjar/UPBJJ : Kab. Tangerang (UPBJJ-UT Serang)
 Semester : VII
 Mata Kuliah : Materi dan Pembelajaran PKn SD
 N=35

No.	Pertanyaan	Mutu			
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
A.	Tampilan Tutor pada saat pendahuluan				
1.	Apakah Tutor menjelaskan menarik perhatian mahasiswa	8	25	2	-
2.	Apakah Tutor memberikan motivasi mahasiswa belajar	11	22	1	-
3.	Apakah Tutor menjelaskan ruang lingkup materi yang akan dibahas	7	27	1	-
4.	Apakah Tutor melakukan apersepsi/pre test	8	26	-	-
5.	Apakah Tutor menjelaskan relevansi dan manfaat materi yang akan dibahas	7	27	1	-
6.	Apakah Tutor menjelaskan kompetensi yang akan dicapai	8	26	-	-
7.	Apakah Tutor mereview/mengulang materi sebelumnya	8	24	2	-
B.	Tampilan Tutor pada saat Melakukan Penyajian	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1.	Apakah Tutor menjelaskan materi tutorial sesuai dengan Buku Materi Pokok	10	24	-	-
2.	Apakah Tutor menggunakan contoh-contoh yang relevan	8	27	-	-
3.	Apakah Tutor menyampaikan materi tutorial secara sistematis	8	25	1	-
4.	Apakah Tutor mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang materi	9	24	2	-
5.	Apakah Tutor membangkitkan semangat belajar	9	24	2	-
6.	Apakah Tutor menggunakan media dan alat pembelajaran	10	21	3	-
7.	Apakah Tutor mengaktifkan belajar mahasiswa selama tutorial	10	23	2	-
8.	Apakah Tutor memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa	16	18	1	-
9.	Apakah Tutor memberikan penguatan/pujian kepada mahasiswa	9	24	2	-

No.	Pertanyaan	Mutu			
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
A.	Tampilan Tutor pada saat pendahuluan				
10.	Apakah Tutor memotivasi mahasiswa selama tutorial	7	26	2	-
C	Tampilan Tutor pada saat melakukan Penyajian				
11.	Apakah Tutor menggunakan model pembelajaran/tutorial yang sesuai	7	26	1	-
12.	Apakah Tutor mengarahkan mahasiswa untuk berpikir	11	23	1	-
13.	Apakah Tutor mendorong mahasiswa untuk berlatih belajar	12	21	2	-
14.	Apakah Tutor mendorong mahasiswa untuk mampu mengambil keputusan ketika menghadapi isu masalah	8	27	-	-
D.	Tampilan Tutor pada saat melakukan penutup	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1.	Apakah Tutor menyimpulkan materi yang dibahas	12	22	1	
2.	Apakah Tutor menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa	12	21	2	
3.	Apakah Tutor memberikan umpan balik terhadap hasil belajar mahasiswa	10	24	-	
4.	Apakah Tutor memberikan kegiatan tindak lanjut	8	25	1	
5.	Apakah Tutor menggunakan waktu yang digunakan sesuai jadwal	14	16	-	
6.	Apakah Tutor membahas seluruh materi hukum	9	23	1	

KUESIONER UNTUK MAHASISWA

Nama : Sriyono
 NIM :
 Pokjar/UPBJJ : Kota Tangerang (klas A) Tangerang (UPBJJ-UT Serang)
 Semester : VII
 Mata Kuliah : Materi dan Pembelajaran PKn SD
 N=34

No.	Pertanyaan	Mutu			
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
A.	Tampilan Tutor pada saat pendahuluan				
1.	Apakah Tutor menjelaskan menarik perhatian mahasiswa	6	27	1	-
2.	Apakah Tutor memberikan motivasi mahasiswa belajar	9	24	1	-
3.	Apakah Tutor menjelaskan ruang lingkup materi yang akan dibahas	7	27	-	-
4.	Apakah Tutor melakukan apersepsi/pre test	8	26	-	-
5.	Apakah Tutor menjelaskan relevansi dan manfaat materi yang akan dibahas	7	27	-	-
6.	Apakah Tutor menjelaskan kompetensi yang akan dicapai	6	28	-	-
7.	Apakah Tutor mereview/mengulang materi sebelumnya	6	27	1	-
B.	Tampilan Tutor pada saat Melakukan Penyajian	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1.	Apakah Tutor menjelaskan materi tutorial sesuai dengan Buku Materi Pokok	11	23	-	-
2.	Apakah Tutor menggunakan contoh-contoh yang relevan	10	24	-	-
3.	Apakah Tutor menyampaikan materi tutorial secara sistematis	8	26	-	-
4.	Apakah Tutor mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang materi	10	24	-	-
5.	Apakah Tutor membangkitkan semangat belajar	9	25		-
6.	Apakah Tutor menggunakan media dan alat pembelajaran	11	20	3	-
7.	Apakah Tutor mengaktifkan belajar mahasiswa selama tutorial	8	24	2	-
8.	Apakah Tutor memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa	16	18		-
9.	Apakah Tutor memberikan penguatan/pujian kepada mahasiswa	8	24	2	-

No.	Pertanyaan	Mutu			
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
A.	Tampilan Tutor pada saat pendahuluan				
10.	Apakah Tutor memotivasi mahasiswa selama tutorial	7	27		-
C	Tampilan Tutor pada saat melakukan Penyajian				
11.	Apakah Tutor menggunakan model pembelajaran/tutorial yang sesuai	7	27	-	-
12.	Apakah Tutor mengarahkan mahasiswa untuk berpikir	10	24	-	-
13.	Apakah Tutor mendorong mahasiswa untuk berlatih belajar	13	21	-	-
14.	Apakah Tutor mendorong mahasiswa untuk mampu mengambil keputusan ketika menghadapi isu masalah	7	27	-	-
D.	Tampilan Tutor pada saat melakukan penutup	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1.	Apakah Tutor menyimpulkan materi yang dibahas	12	22		
2.	Apakah Tutor menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa	10	24		
3.	Apakah Tutor memberikan umpan balik terhadap hasil belajar mahasiswa	9	25		
4.	Apakah Tutor memberikan kegiatan tindak lanjut	6	27	1	
5.	Apakah Tutor menggunakan waktu yang digunakan sesuai jadwal	15	15		
6.	Apakah Tutor membahas seluruh materi hukum	9	25		

KUESIONER UNTUK MAHASISWA

Nama : Kusnadi (Tutor)
 NIM :
 Pokjar/UPBJJ : Kota Tangerang (klas B) Tangerang (UPBJJ-UT Serang)
 Semester : VII
 Mata Kuliah : Materi dan Pembelajaran PKn SD
 N=29

No.	Pertanyaan	Mutu			
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
A.	Tampilan Tutor pada saat pendahuluan				
1.	Apakah Tutor menjelaskan menarik perhatian mahasiswa	1	28		-
2.	Apakah Tutor memberikan motivasi mahasiswa belajar	2	26		-
3.	Apakah Tutor menjelaskan ruang lingkup materi yang akan dibahas	1	28	-	-
4.	Apakah Tutor melakukan apersepsi/pre test	2	26	1	-
5.	Apakah Tutor menjelaskan relevansi dan manfaat materi yang akan dibahas	3	25	1	-
6.	Apakah Tutor menjelaskan kompetensi yang akan dicapai	1	28	-	-
7.	Apakah Tutor mereview/mengulang materi sebelumnya		27	2	-
B.	Tampilan Tutor pada saat Melakukan Penyajian	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1.	Apakah Tutor menjelaskan materi tutorial sesuai dengan Buku Materi Pokok	9	20	-	-
2.	Apakah Tutor menggunakan contoh-contoh yang relevan	3	24	2	-
3.	Apakah Tutor menyampaikan materi tutorial secara sistematis		28	1	-
4.	Apakah Tutor mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang materi	3	25	3	-
5.	Apakah Tutor membangkitkan semangat belajar	1	27	1	-
6.	Apakah Tutor menggunakan media dan alat pembelajaran	-	16	12	1
7.	Apakah Tutor mengaktifkan belajar mahasiswa selama tutorial	1	28		-
8.	Apakah Tutor memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa	2	27		-
9.	Apakah Tutor memberikan penguatan/pujian kepada mahasiswa	1	25	3	-

No.	Pertanyaan	Mutu			
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
A.	Tampilan Tutor pada saat pendahuluan				
10.	Apakah Tutor memotivasi mahasiswa selama tutorial	3	25	1	-
C	Tampilan Tutor pada saat melakukan Penyajian				
11.	Apakah Tutor menggunakan model pembelajaran/tutorial yang sesuai	1	26	2	-
12.	Apakah Tutor mengarahkan mahasiswa untuk berpikir	2	26	-	-
13.	Apakah Tutor mendorong mahasiswa untuk berlatih belajar	4	24	1	-
14.	Apakah Tutor mendorong mahasiswa untuk mampu mengambil keputusan ketika menghadapi isu masalah	7	26	3	-
D.	Tampilan Tutor pada saat melakukan penutup	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1.	Apakah Tutor menyimpulkan materi yang dibahas	3	25	1	
2.	Apakah Tutor menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa	2	27		
3.	Apakah Tutor memberikan umpan balik terhadap hasil belajar mahasiswa	1	28		
4.	Apakah Tutor memberikan kegiatan tindak lanjut		28	1	
5.	Apakah Tutor menggunakan waktu yang digunakan sesuai jadwal	3	25	1	
6.	Apakah Tutor membahas seluruh materi hukum	1	27	1	

KUESIONER UNTUK MAHASISWA

Nama : M. Wahid H (Tutor)
 NIM :
 Pokjar/UPBJJ : SMA Dharma Karya (UPBJJ-UT Jakarta)
 Semester : VII
 Mata Kuliah : Materi dan Pembelajaran PKn SD
 N=18

No.	Pertanyaan	Mutu			
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
A.	Tampilan Tutor pada saat pendahuluan				
1.	Apakah Tutor menjelaskan menarik perhatian mahasiswa	2	14	2	-
2.	Apakah Tutor memberikan motivasi mahasiswa belajar	2	13	3	-
3.	Apakah Tutor menjelaskan ruang lingkup materi yang akan dibahas	3	15	-	-
4.	Apakah Tutor melakukan apersepsi/pre test	2	15	1	-
5.	Apakah Tutor menjelaskan relevansi dan manfaat materi yang akan dibahas	1	16	2	-
6.	Apakah Tutor menjelaskan kompetensi yang akan dicapai	1	16	1	-
7.	Apakah Tutor mereview/mengulang materi sebelumnya	1	14	3	-
B.	Tampilan Tutor pada saat Melakukan Penyajian	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1.	Apakah Tutor menjelaskan materi tutorial sesuai dengan Buku Materi Pokok	9	9	-	-
2.	Apakah Tutor menggunakan contoh-contoh yang relevan	3	14	1	-
3.	Apakah Tutor menyampaikan materi tutorial secara sistematis	1	15	2	-
4.	Apakah Tutor mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang materi	3	14	1	-
5.	Apakah Tutor membangkitkan semangat belajar	3	12	3	-
6.	Apakah Tutor menggunakan media dan alat pembelajaran	1	4	13	-
7.	Apakah Tutor mengaktifkan belajar mahasiswa selama tutorial	2	13	3	-
8.	Apakah Tutor memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa	5	13	-	-
9.	Apakah Tutor memberikan penguatan/pujian kepada mahasiswa	2	13	3	-

No.	Pertanyaan	Mutu			
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
A.	Tampilan Tutor pada saat pendahuluan				
10.	Apakah Tutor memotivasi mahasiswa selama tutorial	2	13	3	-
C	Tampilan Tutor pada saat melakukan Penyajian				
11.	Apakah Tutor menggunakan model pembelajaran/tutorial yang sesuai	3	12	3	-
12.	Apakah Tutor mengarahkan mahasiswa untuk berpikir	3	14	1	-
13.	Apakah Tutor mendorong mahasiswa untuk berlatih belajar	3	14	1	-
14.	Apakah Tutor mendorong mahasiswa untuk mampu mengambil keputusan ketika menghadapi isu masalah	3	15	-	-
D.	Tampilan Tutor pada saat melakukan penutup	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1.	Apakah Tutor menyimpulkan materi yang dibahas	3	15		
2.	Apakah Tutor menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa	2	16		
3.	Apakah Tutor memberikan umpan balik terhadap hasil belajar mahasiswa	3	12	3	
4.	Apakah Tutor memberikan kegiatan tindak lanjut	2	13	3	
5.	Apakah Tutor menggunakan waktu yang digunakan sesuai jadwal	3	15		
6.	Apakah Tutor membahas seluruh materi hukum	3	15		

KUESIONER UNTUK MAHASISWA

Nama : Sriyono / Netral
 NIM :
 Pokjar/UPBJJ : Kab. Tangerang (Serang Banten)
 Semester : VIII
 Mata Kuliah : Materi dan Pembelajaran PKn SD
 N=16

No.	Pertanyaan	Mutu			
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
A.	Tampilan Tutor pada saat pendahuluan				
1.	Apakah Tutor menjelaskan menarik perhatian mahasiswa	5	10	1	-
2.	Apakah Tutor memberikan motivasi mahasiswa belajar	5	6	5	-
3.	Apakah Tutor menjelaskan ruang lingkup materi yang akan dibahas	4	12	-	-
4.	Apakah Tutor melakukan apersepsi/pre test	2	13	2	-
5.	Apakah Tutor menjelaskan relevansi dan manfaat materi yang akan dibahas	1	14	1	-
6.	Apakah Tutor menjelaskan kompetensi yang akan dicapai	5	6	5	-
7.	Apakah Tutor mereview/mengulang materi sebelumnya	3	11	2	-
B.	Tampilan Tutor pada saat Melakukan Penyajian	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1.	Apakah Tutor menjelaskan materi tutorial sesuai dengan Buku Materi Pokok	5	6	5	-
2.	Apakah Tutor menggunakan contoh-contoh yang relevan	5	10	1	-
3.	Apakah Tutor menyampaikan materi tutorial secara sistematis	6	9	1	-
4.	Apakah Tutor mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang materi	2	13	1	-
5.	Apakah Tutor membangkitkan semangat belajar	7	4	5	-
6.	Apakah Tutor menggunakan media dan alat pembelajaran	6	5	5	-
7.	Apakah Tutor mengaktifkan belajar mahasiswa selama tutorial	4	10	2	-
8.	Apakah Tutor memberikan kesempatan bertanya kepada mahasiswa	4	11	1	-
9.	Apakah Tutor memberikan penguatan/pujian kepada mahasiswa	5	6	5	-

No.	Pertanyaan	Mutu			
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
A.	Tampilan Tutor pada saat pendahuluan				
10.	Apakah Tutor memotivasi mahasiswa selama tutorial	4	7	5	-
C	Tampilan Tutor pada saat melakukan Penyajian				
11.	Apakah Tutor menggunakan model pembelajaran/tutorial yang sesuai	3	8	3	-
12.	Apakah Tutor mengarahkan mahasiswa untuk berpikir	5	9	-	2
13.	Apakah Tutor mendorong mahasiswa untuk berlatih belajar	4	10	-	1
14.	Apakah Tutor mendorong mahasiswa untuk mampu mengambil keputusan ketika menghadapi isu masalah	5	6	-	5
D.	Tampilan Tutor pada saat melakukan penutup	Sangat Baik	Baik	Kurang	Sangat Kurang
1.	Apakah Tutor menyimpulkan materi yang dibahas	2	13	1	-
2.	Apakah Tutor menilai pencapaian hasil belajar mahasiswa	3	9	4	-
3.	Apakah Tutor memberikan umpan balik terhadap hasil belajar mahasiswa	5	10	1	-
4.	Apakah Tutor memberikan kegiatan tindak lanjut	3	10	3	-
5.	Apakah Tutor menggunakan waktu yang digunakan sesuai jadwal	3	12	1	-
6.	Apakah Tutor membahas seluruh materi hukum	3	8	2	3

Tabel. Sebaran Mahasiswa Peserta TTM Menurut Perubahan Hasil Test Kognitif Pada Setiap Pokjar TTM

Pokjar	Kemampuan Mahasiswa	Perubahan Test Kognitif					
		Frekuensi			Persen Jumlah Seluruh		
		Turun/Tetap	Naik	Jumlah	Turun/Tetap	Naik	Jumlah
1	Rendah	3	11	14	10,0	36,7	46,7
	Tinggi	10	6	16	33,3	20,0	53,3
	Seluruh	13	17	30	43,3	56,7	100,0
2	Rendah	-	18	18	0,0	66,7	66,7
	Tinggi	5	4	9	18,5	14,8	33,3
	Seluruh	5	22	27	18,5	81,5	100,0
3	Rendah	-	-	-	-	-	-
	Tinggi	26	9	35	74,3	25,7	100,0
	Seluruh	26	9	35	74,3	25,7	100,0
4	Rendah	-	11	11	0,0	32,4	32,4
	Tinggi	3	20	23	8,8	58,8	67,6
	Seluruh	3	31	34	8,8	91,2	100,0
5	Rendah	-	8	8	0,0	26,7	26,7
	Tinggi	8	14	22	26,7	46,7	73,3
	Seluruh	8	22	30	26,7	73,3	100,0
6	Rendah	-	6	6	0,0	33,3	33,3
	Tinggi	-	12	12	0,0	66,7	66,7
	Seluruh	-	18	18	0,0	100,0	100,0

Tabel. Sebaran Mahasiswa Peserta TTM Menurut Perubahan Hasil Test Sikap Pada Setiap Pokjar TTM

Pokjar	Kemampuan Mahasiswa	Perubahan Test Sikap					
		Frekuensi			Persen Jumlah Seluruh		
		Turun/Tetap	Naik	Jumlah	Turun/Tetap	Naik	Jumlah
1	Rendah	-	1	1	-	3,3	3,3
	Tinggi	12	17	29	40,0	56,7	96,7
	Seluruh	12	18	30	40,0	60,0	100,0
2	Rendah	-	10	10	-	37,0	37,0
	Tinggi	5	12	17	18,5	44,4	63,0
	Seluruh	5	22	27	18,5	81,5	100,0
3	Rendah	-	2	2	-	6	6
	Tinggi	16	17	33	45,7	48,6	94,3
	Seluruh	16	19	35	45,7	54,3	100,0
4	Rendah	-	-	-	-	-	-
	Tinggi	13	21	34	38,2	61,8	100,0
	Seluruh	13	21	34	38,2	61,8	100,0
5	Rendah	-	1	1	-	3,3	3,3
	Tinggi	10	19	29	33,3	63,3	96,7
	Seluruh	10	20	30	33,3	66,7	100,0
6	Rendah	-	-	-	-	-	-
	Tinggi	1	17	18	5,6	94,4	100,0
	Seluruh	1	17	18	5,6	94,4	100,0